

**PENGARUH KESULITAN DAN MINAT BELAJAR
SISWA TERHADAP PENINGKATAN HASIL
BELAJAR BAHASA ARAB DI MADRASAH
IBTIDAIYAH NEGERI 2 SINJAI**



Tesis

Oleh:

ABUDZAR

NIM: 180112016

**PASCASARJANA
PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
2020**

**PENGARUH KESULITAN DAN MINAT BELAJAR
SISWA TERHADAP PENINGKATAN HASIL
BELAJAR BAHASA ARAB DI MADRASAH
IBTIDAIYAH NEGERI 2 SINJAI**



Oleh:

ABUDZAR

NIM: 180112016

Pembimbing:

1. Dr. Amir Hamzah, M.Ag
2. Dr. H. Burhanuddin, MA

**PASCASARJANA
PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
2020**

PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PENGARUH KESULITAN DAN MINAT SISWA
TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR
BAHASA ARAB DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2
SINJAI**

Yang ditulis oleh:

Nama : ABUDZAR
NIM : 180112016
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) Program Magister
(S2).

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.).

Nama/Jabatan

Tanda Tangan

Tanggal

Dr. Amir Hamzah, M.Ag.

(Promotor)

.....

.....

Dr. H. Burhanuddin, M.A

(Co. Promotor)

.....

.....

Sinjai, 20 Agustus 2020

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. Akmal, M.Pd.I
NIDN. 210101884


PENGESAHAN TESIS

Tesis berjudul Pengaruh Kesulitan dan Minat Belajar Siswa Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Sinjai yang ditulis oleh Abudzar Nomor Induk Mahasiswa 180112016, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Magister Program Pascasarjana IAI Muhammadiyah Sinjai, yang disidang pada hari Kamis, tanggal 03 September 2020 M bertepatan dengan 15 Muharram 1442 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua Penguji	(.....)
Dr. Amir Hamzah, M.Ag.	Sekretaris/Promotor	(.....)
Dr. H. Burhanuddin, MA.	Penguji/Co Promotor	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd	Penguji	(.....)
Dr. Muh. Anis, M.Hum.	Penguji	(.....)
Dr. Muh. Judrah, M.Pd.I.	Penguji	(.....)
Dr. Syamsir, M.Pd.I.	Penguji	(.....)

Mengetahui,
Direktur Program Pascasarjana,


Dr. Amir Hamzah, M.Ag.
NBM. 946 012

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abudzar
NIM : 180112016
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) Program
Magister (S2).
Judul Tesis : Pengaruh Kesulitan dan Minat Siswa dalam
Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab di
Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Sinjai

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Proposal Tesis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari Proposal Tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 20 Agustus 2020

Yang membuat pernyataan,

Abudzar
NIM: 180112016

PERSEMBAHAN

Keberhasilan ini adalah sebuah proses, niat adalah awal keberhasilan, peluh keringat adalah penyedapnya, tetesan air mata adalah pewarnanya, doa-doa orang disekitarmu adalah bara api yang mematangkannya, kegagalan disetiap usaha adalah pengawetnya, akan dari itu bersabarlah! Allah selalu menyertai orang-orang yang penuh kesabaran dalam proses menuju keberhasilan. Sesungguhnya kesabaran akan membuat kita mengerti bagaimana cara mensyukuri arti dalam sebuah keberhasilan.

Terimalah Karya ini
Sebagai titik awal baktiku
Kepadamu.....
Ayah, Ibu, Sahabat Tercinta

ABSTRAK

Abuzar. Pengaruh Kesulitan dan Minat Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa MIN 2 Sinjai: Program Pascasarjana Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, 2020.

Penelitian ini berangkat dari sebuah asumsi bahwa bahasa arab itu diajarkan karena bahasa arab dipandang sangat relevan dengan kebutuhan masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam Khususnya lembaga pendidikan Islam seperti Madrasah atau Pesantren. oleh karenanya salah satu kebijakan pemerintah dibawah naungan Kementerian Agama, bahasa Arab adalah mata pelajaran wajib yang harus dipelajari dilembaga pendidikan Islam dari jenjang Madrasah Ibtidaiyah sampai Sekolah tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) ada tidaknya pengaruh kesulitan belajar terhadap peningkatan hasil belajar Bahasa Arab di MIN 2 Sinjai, 2) ada tidaknya pengaruh minat siswa terhadap peningkatan hasil belajar bahasa Arab di MIN 2 Sinjai, 3) seberapa besar pengaruh kesulitan dan minat siswa terhadap peningkatan hasil belajar bahasa Arab di MIN 2 Sinjai.

Jenis penelitian ini adalah survey, dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah berjumlah 98 orang siswa dari kelas 4 dan 5. Adapun sampel berjumlah 35 orang siswa dengan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan angket penelitian. Sedangkan analisis datanya menggunakan uji pengaruh dengan regresi berganda untuk menguji hipotesis dari variabel Kesulitan (X1), Variabel Minat (X2), dan Hasil Belajar (Y).

Hasil penelitian menunjukkan persamaan garis regresi dan pengujiannya. Persamaan garis regresi dapat diperoleh dari kolom Unstandardized Coefficients (B). Dengan demikian persamaan garis regresinya adalah: $Y' = 246,464 + 0,0368 X1 + 1,179 X2$ Untuk menguji koefisien garisnya dapat dilihat pada kolom t dan sig. Pengujian koefisien garis regresi dilakukan sebagai berikut: Untuk variabel Kesulitan (X1) ditemukan nilai $b1 = 0,368$ dengan $t = 1,885$ dan $Sig. = 0,069$. Oleh karena nilai $sig. > 0,05$ maka $H_0 (\beta_1 = 0)$ diterima yang artinya variabel kesulitan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar jika minat belajar dikendalikan/dikontrol. Untuk variabel minat belajar (X2) ditemukan nilai $b2 = 1,179$ dengan $t = 2,448$ dan $Sig. = 0,020$. Oleh karena nilai $sig. < 0,05$ maka $H_0 (\beta_2 = 0)$ ditolak yang artinya variabel minat belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar jika variabel kesulitan belajar dikendalikan/dikontrol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kesulitan tidak berpengaruh secara signifikan jika dibandingkan dengan minat yang berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan hasil belajar bahasa arab siswa MIN 2 Sinjai.

Kata Kunci: *Bahasa Arab, Pendidikan Islam, Kesulitan, Minat, Hasil belajar.*

ABSTRACT

Abuzar. Effects of Difficulties and Interests on Increasing Learning Outcomes of Arabic Students MIN 2 Sinjai: Postgraduate Program of the Islamic Institute of Muhammadiyah Sinjai, 2020.

This research starting from the assumption that Arabic is taught because Arabic is considered to be very relevant to the needs of Indonesian people who are predominantly Muslim. Specifically Islamic educational institutions such as Madrasas or Islamic Boarding Schools. therefore one of the government policies under the auspices of the Ministry of Religion, Arabic is a compulsory subject that must be studied in Islamic education institutions from the level of Madrasah Ibtidaiyah to High School. Therefore, this study aims to find out: 1) whether there is an influence of learning difficulties on improving Arabic learning outcomes in MIN 2 Sinjai, 2) whether or not the influence of student interest in improving Arabic learning outcomes in MIN 2 Sinjai, 3) how much the influence of difficulties and student interest in improving learning outcomes in Arabic at MIN 2 Sinjai.

This type of research is a survey, with a quantitative approach. The population of this research is 98 students from grades 4 and 5. The sample is 35 students with purposive sampling technique. Data collection techniques are done by observation, interviews, and research questionnaires. While the analysis of the data uses the effect test with multiple regression to test the hypotheses of the Difficulty (X1), Interest Variables (X2), and Learning Outcomes (Y) variables.

The results showed the equation of the regression line and its testing. The regression line equation can be obtained from the Unstandardized Coefficients (B) column. Thus the regression line equation is: $Y = 246.464 + 0.0368 X1 + 1.179 X2$ To test the coefficient of the line can be seen in columns t and sig. The regression line coefficient testing is carried out as follows: For the Difficulty variable (X1), a $b1 = 0.368$ value is found with $t = 1.885$ and $Sig. = 0.069$. Therefore the value of $sig. > 0.05$ then $H_0 (\beta_1 = 0)$ is accepted which means that the difficulty variable does not significantly influence learning outcomes if interest in learning is controlled / controlled. For the variable of interest in learning (X2) found values of $b2 = 1.179$ with $t = 2.448$ and $Sig. = 0.020$. Therefore the value of $sig. < 0.05$ then $H_0 (\beta_2 = 0)$ is rejected, which means the variable of interest in learning has a positive effect on learning achievement if the variable of learning difficulties is controlled / controlled. Thus it can be concluded that difficulties do not significantly influence when compared with interests that significantly influence the improvement in Arabic learning outcomes of MIN 2 Sinjai students.

Keywords: *Arabic Language, Islamic Education, Difficulties, Interests, Learning Outcomes.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ungkapan rasa syukur atas kehadiran Allah SWT, zat yang maha menganugrahkan rahmat dan petunjuk bagi segenap makhlukNya. Berkat nikmat, hidayah dan irada-Nya semata, akhirnya dapat terselesaikan Tesis yang berjudul “*Pengaruh Kesulitan dan Minat Siswa terhadap Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Sinjai*”. Salawat dan salam semoga tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang membimbing ummat dari kegelapan menuju kecerahan hidup, dari ketertinggalan menuju kemajuan, dari kebodohan menuju kecerdasan, dari kehinaan menuju keilmuan dan kemuliaan.

Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan;
2. Istri tercinta Nurhilia yang telah memberi motivasi dan dukungan selama mengikuti studi sehingga sampai pada tahapan ini.
3. Dr. Firdaus, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
4. Dr. Ismail, M.Pd. selaku Wakil Rektor I, Dr. Hardianto Rahman, M.Pd. selaku Wakil Rektor II dan Dr. Muh. Anis, M.Hum selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
5. Dr. Amir Hamzah, M.Ag. selaku Direktur Program Pascasarjana IAI Muhammadiyah Sinjai.
6. Dr. Akmal, M.Pd.I. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana;
7. Dr. Amir Hamzah, M.Ag. Selaku Promotor dan Dr. H. Burhanuddin, M.A. Selaku Co Promotor;

8. Seluruh Dosen Program Pascasarjana yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
9. Seluruh Pegawai dan Jajaran IAI Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik;
10. Kepala dan Staf Perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
11. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Sinjai, Guru-guru, dan para siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Sinjai, yang telah membantu kelancaran selama dalam penelitian;
12. Teman-teman mahasiswa Program Magister (S2) IAI Muhammadiyah Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal tesis ini.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Amin.

Sinjai, 20 Agustus 2020

Penulis

Abudzar

NIM: 180112016

DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Halaman Persetujuan Tesis	ii
Pernyataan Keaslian	iii
Halaman Persembahan	iv
Abstrak	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI.....	7
A. Landasan Teori	7
1. Belajar	7
2. Kesulitan Belajar.....	10
3. Pembelajaran Bahasa Arab.....	19
4. Minat	31
5. Hasil Belajar	41
B. Hasil Penelitian Relevan	53
C. Kerangka Pikir	56
D. Hipotesis.....	56
BAB III METODE PENELITIAN.....	57
A. Jenis Penelitian.....	57
B. Pendekatan penelitian.....	57
D. Teknik Pengumpulan Data	58
F. Teknik Analisis Data	65
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	66
A. Analisis Data	66
B. Deskripsi Relasi Kesulitan dan Minat Belajar.....	72

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA.....	96

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Kerangka Pikir.....	56
-----------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kisi-kisi observasi.....	60
Tabel 2. Kisi-kisi Wawancara.....	61
Tabel 3. Kisi-kisi Variabel Kesulitan belajar.....	61
Tabel 4. Kisi-kisi Variabel minat.....	62
Tabel 5. Instrumen Angket Kesulitan.....	63
Tabel 6. Instrumen Angket Minat	64
Tabel 7. Uji Validitas.....	68
Tabel 8. Uji Reliabilitas.....	68
Tabel 9. Variabel X terhadap Y.....	69
Tabel 10. Model Summary.....	69
Tabel 11. Hasil Pengujian Hipotesis.....	70
Tabel 12. Coefisien Corelasi.....	70
Tabel 13. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Kognitif.....	75
Tabel 14. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Afektif.....	78
Tabel. 15. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Karsa.....	80
Tabel 16. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Lingkungan Keluarga.....	81
Tabel. 17. Faktor Minat Karena Nilai.....	88
Tabel 18. Variabel Minat.....	100
Tabel 19. Variabel Kesulitan.....	101
Tabel 20. Variabel Hasil Belajar.....	102
Tabel 21. Daftar Pertanyaan Penelitian.....	102
Tabel 22. Lembar Observasi.....	103
Tabel 23. Angket Minat.....	104

Tabel 24. Angket Kesulitan.....	105
Tabel 25. Hasil Olah Data Angket.....	107
Tabel 26. Hasil Uji Validasi.....	108
Tabel 27. Hasil Uji Relibilitas.....	108
Tabel 28. Hasil Uji Regresi Berganda.....	109
Photo Kegiatan Penelitian.....	110
Daftar Riwayat Hidup.....	112
Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian.....	113

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi siswa atau mahasiswa kata “belajar” merupakan kata yang tidak asing, bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga formal maupun non formal. Kegiatan belajar mereka lakukan dimanapun dan kapanpun serta belajar itu tidak mengenal usia.¹

Setiap anak didik berhak meraih prestasi yang baik jika mereka dapat belajar secara wajar, terhindar dari berbagai hambatan dan gangguan. Namun yang terjadi pada kenyataannya hambatan dan gangguan dialami oleh anak didik tertentu, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam belajar. Pada tingkat tertentu memang ada anak didik yang dapat mengatasi kesulitan belajarnya tanpa harus melibatkan orang lain. Tetapi pada kasus-kasus tertentu, karena anak didik belum mampu mengatasi kesulitan belajarnya, maka bantuan guru atau orang lain sangat diperlukan oleh anak didik.²

Seperti yang kita ketahui pada suatu lembaga pendidikan sudah semestinya jika bahasa arab itu diajarkan karena bahasa arab dipandang sangat relevan dengan kebutuhan masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam Khususnya lembaga pendidikan Islam seperti Madrasah atau Pesantren. Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa dari sekian banyak bahasa di dunia dan seperti yang kita ketahui bahwa bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur'an dan Hadis yang menjadi sumber hukum Islam sehingga tanpa memahaminya kita akan sulit untuk mengerti dan faham akan isi dari Al-Qur'an dan Hadist, oleh karenanya salah satu kebijakan pemerintah dibawah naungan Kementerian Agama, bahasa Arab adalah mata pelajaran wajib yang

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Edisi ke-2. (Jakarta: Rineka cipta, 2008), h. 230

² *Ibid.*, h. 233

harus dipelajari dilembaga pendidikan Islam dari jenjang Madrasah Ibtidaiyah sampai Sekolah tinggi.

Mempelajari bahasa arab sebagai bahasa Al-Qur'an dan hadist maupun literatur islam sangat dianjurkan bagi umat muslim, banyak dari ayat Al-Qur'an yang berbicara pentingnya mempelajari bahasa arab, salah satunya seperti firman Allah yang berbunyi :



Terjemahnya :*“sesungguhnya kami menurunkannya berupa Al-Qur'an dengan berbahasa arab agar kamu memahaminya”* (Q.S. Yusuf : 2)³

Kreatifitas dalam proses pembelajaran. Ketika peneliti melakukan observasi awal di MIN 2 Sinjai, peneliti menemukan sebuah permasalahan yaitu permasalahan kesulitan belajar bahasa Arab, bahwasanya banyak sekali siswa yang masih belum menguasai pelajaran dasar bahasa Arab seperti kesulitan dalam membaca, menyimak, berbicara dan menulis bahasa arab serta mereka kesulitan untuk menghafal mufrodat (kosa kata) sehingga siswa merasa kesusahan untuk merangkai sebuah kata ataupun kalimat sederhana, Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk penulisan tesis di MIN 2 Sinjai.

Selain faktor kesulitan balajar juga faktor minat sangat mempengaruhi siswa dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Arab. Minat sangat ditentukan oleh sumber belajar dan juga strategi serta metode pembelajaran yang efektif.

Ayat diatas telah memaparkan secara jelas bahwa perintah umat muslim untuk mempelajari bahasa arab adalah wajib, tidak ada lagi alasan untuk tidak mempelajari dan memahami bahasa arab, sedangkan untuk memahami dan menguasai bahasa arab memerlukan minat dan ketekunan belajar yang tinggi

³ Nobel Qur'an “dikutip dari <http://corpus.quran.com/qurandictionary.jsp-30.ayatalquran.net/bacaan-al-quran-juz-12/>, diakses pada tanggal 1 Mei 2020.

sehingga ini adalah tugas untuk para guru yang dituntut untuk memecahkan masalah kesulitan belajar bahasa arab dengan mengembangkan profesionalitas dan proses pembelajaran bahasa Arab di MIN 2 Sinjai, secara umum mempunyai tujuan yaitu agar para siswa menguasai dan bisa mempraktikkan 4 keterampilan bahasa, adapun 4 keterampilan bahasa itu meliputi *istima'* (mendengar/*listening*), *qiro'ah* (membaca/*reading*), *kitabah* (menulis/*writing*) dan kalam (berbicara/*speaking*). Tetapi para siswa MIN 2 ini belum memenuhi target yang menjadi tujuan secara umum pembelajaran bahasa arab tersebut, Siswa merasa kesusahan dan kesulitan untuk memahaminya karena bagi mereka bahasa arab adalah bahasa asing meskipun dalam kenyataannya bahasa arab tanpa kita sadari sering kita gunakan terlebih ketika kita melaksanakan sholat dan membaca Al-Qur'an dalam sehari hari.

Kebanyakan para siswa menilai bahwa bahasa arab itu susah maka dari itu perlu adanya proses pendampingan untuk mengubah mind set siswa agar mereka termotivasi untuk belajar bahasa arab, terlebih siswa kelas VI yang merupakan siswa kelas akhir yang memiliki segudang permasalahan yaang mereka hadapi, baik proses pembelajaran yang membosankan, rasa ketakutan akan ujian nasioanal maupun tekanan sosial dari orang tua dan keluarga serta masyarakat sekitar yang mensyaratkan lulus ujian nasional dengan baik, selain itu ada juga permasalahan psikologis dan biologisnya yang menginjak usia remaja dewasa hal ini banyak menyita banyak waktu dan pemikiran yang bisa membuyarkan konsentrasi belajar. Berdasarkan gambaran umum permasalahan yang terdapat di MIN 2 Sinjai maka penulis terdorong melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH KESULITAN DAN MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA ARAB DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 SINJAI”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Bahasa Arab masih merupakan masalah mendasar yang dihadapi siswa dalam dunia pendidikan saat ini termasuk pada sekolah Madrasah.

2. Minat siswa masih tergolong rendah sehingga belum mempraktikkan 4 keterampilan bahasa, yang meliputi *istima'* (mendengar/*listening*), *qiro'ah* (membaca/*reading*), *kitabah* (menulis/*writing*) dan kalam (berbicara/*speaking*).
3. Faktor utama yang menjadi permasalahan ialah adanya kesulitan dalam hal menghafal mufrodat (kosa kata) sehingga siswa merasa kesusahan untuk merangkai sebuah kata ataupun kalimat sederhana.
4. Kesulitan belajar juga dipengaruhi oleh faktor fisiologis dan psikologis
5. Kesulitan siswa dalam belajar tidak hanya pada aspek linguistik saja akan tetapi juga pada aspek non linguistik.
6. Selain pada kesulitan tertentu juga berimplikasi pada rendahnya minat siswa dalam mempelajari bahasa Arab.

Berdasarkan paparan diatas penelitian ini menfokuskan pada bagaimana pengaruh kesulitan belajar siswa dan minat siswa dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Arab terkhusus pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Sinjai. Kesulitan yang dimaksud adalah kesulitan dalam hal menghafal mufrodat (kosa kata) sehingga siswa merasa kesusahan untuk merangkai sebuah kata ataupun kalimat sederhana.

C. Rumusan Masalah

Mengacu pada pembatasan masalah diatas, maka peneliti menetapkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah kesulitan belajar siswa berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar Bahasa Arab di MIN 2 Sinjai?
2. Apakah minat belajar siswa berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar Bahasa Arab di MIN 2 Sinjai?
3. Apakah kesulitan belajar dan Minat belajar siswa secara simultan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar bahasa arab di MIN 2 Sinjai?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah :

1. Untuk mengukur pengaruh kesulitan belajar terhadap peningkatan hasil belajar Bahasa Arab di MIN 2 Sinjai.
2. Untuk mengukur pengaruh minat siswa terhadap peningkatan hasil belajar bahasa Arab di MIN 2 Sinjai.
3. Untuk mengukur pengaruh kesulitan dan minat siswa terhadap peningkatan hasil belajar bahasa Arab di MIN 2 Sinjai.

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis
 - a. Memberi sumbangsi pengetahuan dalam upaya mengembangkan pembelajaran bahasa Arab terutama tugas guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa khususnya pembelajaran bahasa Arab. Sehingga dapat ditemukan strategi metode yang tepat dalam pembelajarannya.
 - b. Dalam merangsang minat siswa dalam belajar bahasa Arab diperlukan teknik dan metode tertentu yang efektif khususnya dalam meningkatkan bahan dasar berbahasa Arab yaitu pengembangan kosa kata dll.
 - c. Memahami aspek-aspek mendasar yang menjadi faktor-faktor kesulitan siswa di dalam mempelajari bahasa Arab khususnya pada aspek linguistik dan non linguistik.
 - d. Untuk menambah kajian mengenai kesulitan belajar, minat belajar dalam hubungannya dengan hasil belajar bahasa arab.
2. Praktis
 - a. Bagi peneliti, untuk memenuhi syarat menyelesaikan studi di Pascasarjana PAI S2 IAIM Sinjai dan mendapatkan gelar M.Pd.
 - b. Diharapkan hasil penelitian ini menjadi salah satu rujukan untuk penelitian selanjutnya.

- c. Bagi siswa, untuk dapat memberi solusi bagi siswa yang merasakan kesulitan bahasa arab sehingga siswa dapat mengerti dan memahami materi bahasa arab yang disampaikan oleh guru.
- d. Bagi guru, dapat mengetahui faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam berlangsungnya proses pembelajaran bahasa arab sehingga guru dapat mencari alternatif solusi yang kreatif untuk mengatasi kesulitan siswa saat memahami bahasa arab.
- e. Bagi sekolah, dapat memberikan informasi bagaimana membangun minat siswa untuk termotivasi dalam mempelajari bahasa Arab..
- f. Meningkatkan kualitas dan kompetensi guru khususnya dalam mengatasi kesulitan siswa dalam belajar bahasa Arab, serta berimplikasi pada tumbuhnya minat siswa dalam mempelajari bahasa Arab.
- g. Dapat menemukan solusi untuk membelajarkan bahasa Arab secara mudah dan dapat diserap oleh siswa sehingga memberi efek terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Teori Belajar

1. Belajar

Belajar adalah *key term* istilah kunci yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. Sebagai suatu proses, belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya kependidikan, Karena demikian pentingnya arti belajar, maka bagian terbesar upaya riset dan eksperimen pada tercapainya pemahaman yang lebih luas dan mendalam mengenai proses perubahan manusia itu.¹⁰

Belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka. Hal ini dinyatakan dalam Al-Qur'an surat Al-Mujādalah ayat 11¹¹ yang berbunyi :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

¹⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta : Rajawali Press, 2013), hal 59.

¹¹ Nobel Qur'an "dikutip dari <http://corpus.quran.com/qurandictionary.jsp> diakses pada tanggal 3 April 2020

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat mendasar dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan baik formal maupun non formal. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun dilingkungan rumah atau keluarga sendiri.¹²

Sebagian orang menganggap bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau mengafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi/materi pelajaran, Disamping itu ada pula sebagian orang yang memandang belajar sebagai latihan belaka yang tampak pada latihan membaca dan menulis. Berdasarkan persepsi semacam ini, biasanya mereka akan merasa cukup puas bila mereka telah mampu memperlihatkan keterampilan jasmaniyah tertentu walaupun tanpa pengetahuan mengenai arti, hakikat, dan tujuan keterampilan tersebut. berikut ini akan disajikan beberapa definisi dari para ahli :

Skinner, berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif, pendapat ini diungkapkan dalam pertanyaan ringkasnya, bahwa belajar adalah “*a of progressive behavior adaptation*”.

Menurutnya bahwa untuk mengubah tingkah laku anak dari negatif menjadi positif, guru perlu mengetahui psikologi yang dapat digunakan untuk memperkirakan (memprediksi) dan mengendalikan tingkah laku anak. Guru di dalam kelas mempunyai tugas untuk mengarahkan anak dalam aktivitas belajar, karena pada saat tersebut, kontrol berada pada guru, yang berwenang memberikan instruksi ataupun larangan pada anak didiknya. Penguatan akan berbekas pada diri anak. Mereka yang mendapat pujian setelah berhasil menyelesaikan tugas atau menjawab pertanyaan biasanya akan berusaha memenuhi tugas berikutnya dengan penuh semangat.

¹² Ibid.h.63

Berdasarkan ekperimennya, B.F Skinner percaya bahwa proses adaptasi tersebut akan mendatangkan hasil yang optimal apabila ia diberi penguat (reinforcer).¹³

Pakar psikologi menambahkan bahwa belajar merupakan pengalaman hidup sehari-hari dalam bentuk apapun, alasannya sampai batas tertentu pengalaman hidup juga berpengaruh besar terhadap pembentukan kepribadian organisme yang bersangkutan. Mungkin, inilah dasar pemikiran yang mengilhami gagasan everyday learning (belajar sehari-hari) yang dipopulerkan oleh John B. Biggs.¹⁴

Slameto juga merumuskan pengertian tentang belajar yaitu suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dari beberapa pendapat para ahli yang dikemukakan diatas dapat dipahami bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan dua unsur, yaitu jiwa dan raga. Gerak raga yang ditunjukkan harus sejalan dengan proses jiwa untuk mendapatkan perubahan. Tentu saja perubahan yang didapatkan itu bukan fisik tetapi perubahan jiwa dengan sebab masuknya kesan-kesan yang baru. Akhirnya dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kwegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor. ¹⁵

Teori tersebut memberikan pemahaman tentang betapa peran guru dalam proses pembelajaran sebagai sumber utama stimulan bagi siswa dalam mengiktui seluruh proses belajar di kelas.

Diantara teori belajar ada yang disebut dengan teori hibernistik

¹³ *Ibid.*, h.64

¹⁴ *Ibid.*, h. 65-68

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Edisi ke-2. (Jakarta: Rineka cipta, 2008), h.13.

Dimana teori ini diperkenalkan Landa. Menurut teori ini belajar adalah pengolahan informasi, teori ini berasumsi bahwa tidak ada satu pun cara belajar yang ideal untuk segala situasi, sebab cara belajar ditentukan oleh sistem informasi. Berdasar pada teori di atas, ada dua macam proses berfikir, pertama disebut algoritmik yaitu proses berpikir linier, konvergen, lurus menuju satu target tertentu. Kedua, cara berpikir heuristik, yaitu berpikir secara divergen, menuju pada beberapa target sekaligus.¹⁶

2. Kesulitan Belajar

a. Pengertian Kesulitan Belajar

Seperti yang kita ketahui dalam proses pembelajaran ada anak didik yang berkesulitan belajar. Masalah yang satu ini tidak hanya dirasakan oleh sekolah modern di perkotaan, tapi juga dimiliki oleh sekolah tradisional dipedesaan. Hanya yang membedakannya pada sifat, jenis, dan faktor penyebabnya.¹⁷

Setiap siswa pada prinsipnya tentu berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik (*academic performance*) yang memuaskan. Namun dari kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa siswa memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara seorang siswa dengan siswa lainnya.¹⁸ Berbagai macam kesulitan belajar sebagaimana disebutkan di atas selalu ditemukan di sekolah. Apalagi suatu sekolah dengan sarana prasarana yang kurang lengkap, dan dengan tenaga guru apa adanya. Skala rasio antara kemampuan daya tampung

¹⁶ Landa, J. M., Martos, M. P., & Zafra, E. L. *Emotional intelligence and personality traits as predictors of psychological well-being in Spanish undergraduates. Social Behavior and Personality*, (2010).h.783-794

¹⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (jakarta: Rajawali press, 2013), h. 183

¹⁸ Ibid. h180

sekolah, jumlah tenaga guru yang tidak seimbang dan jumlah anak didik melebihi daya tampung sekolah.

a. Faktor Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya prestasi belajarnya. Namun, kesulitan belajar juga dapat dilihat dari cara mereka menyelesaikan tugas di dalam kelas maupun diluar kelas.

Adapun faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar terdiri atas dua macam, yaitu :

- a) Faktor Internal siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri siswa sendiri. Faktor internal siswa ini meliputi gangguan atau kurang mamapuan psiko-fisik siswa, yaitu:
 1. Bersifat kognitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual siswa yang meliputi hafalan, ingatan, dan pemahaman.
 2. Bersifat afektif (ranah rasa), antara lain seperti minat, labilnya sikap dan emosi, proses penerimaan, menanggapi dan menghargai.
 3. Bersifat psikomotor (ranah karsa), antara lain seperti terganggunya alat-alat indera penglihatan dan pendengaran (mata dan telinga).
- b) Faktor eksternal siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari luar diri siswa meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar anak didik.
 1. Lingkungan keluarga, contohnya perhatian terhadap anak, ketidak harmonisan hubungan antara ayah dengan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.

2. Lingkungan masyarakat, contohnya: wilayah perkampungan atau perkotaan, teman sepermainan dan cara bersosial.
3. Lingkungan sekolah, contohnya: cara mengajar guru, kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru serta media belajar yang kurang mendukung.¹⁸

Selain faktor-faktor yang bersifat umum diatas, ada pula faktor-faktor lain yang juga menimbulkan kesulitan belajar anak didik, faktor-faktor ini dipandang sebagai faktor khusus. Misalnya sindrom psikologis berupa learning disability (ketidak mampuan belajar) sindrom (syndrome) berarti satuan gejala yang muncul sebagai indikator adanya keabnormalan psikis yang menimbulkan kesulitan belajar anak didik. sindrom itu misalnya disleksia (dyslexia) yaitu ketidakmampuan belajar membaca, disgrafia (disgraphaphia) yaitu ketidakmampuan belajar menulis, diskalkulia (ketidak mampuan belajar matematika).¹⁹

b. Indikator kesulitan Belajar

Seperti yang telah dijelaskan bahwa anak didik yang mengalami kesulitan belajar adalah anak didik yang tidak dapat belajar secara wajar, karena disebabkan adanya anacaman, hambatan, ataupun gangguan dalam belajar, sehingga menampilkan gejala-gejala yang bisa diamati oleh orang lain, guru, ataupun orang tua. Berikut beberapa gejala yang dapat dilihat sebagai indikator adanya kesulitan belajar anak didik :

1. Menunjukkan prestasi belajar yang rendah, nilai dibawah rata-rata yang dicapai oleh kelompok siswa di kelas.

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka cipta, 2008), hlm 234-235

¹⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (jakarta: Rajawali press, 2013), hlm 184-186

2. Hasil belajar yang dicapai tidak sesuai dengan usaha yang dilakukan. Padahal anak didik sudah berusaha belajar dengan keras, tetapi nilainya selalu rendah.
3. Siswa lambat dalam mengerjakan tugas-tugas belajar. Ia selalu tertinggal dengan kawan-kawannya dalam segala hal. Misalnya mengerjakan soal-soal dalam waktu lama baru selesai, dalam mengerjakan tugas-tugas selalu menunda waktu.
4. Siswa menunjukkan sikap seperti acuh tak acuh, berpura-pura, berdusta, mudah tersinggung dan sebagainya.
5. Siswa menunjukkan tingkah laku yang tidak seperti biasanya ditunjukkan kepada orang lain. Dalam hal ini misalnya anak didik menjadi pemurung atau pemaarah, selalu bingung, selalu sedih, kurang gembira, atau mengasingkan diri dari kawan kawa sepermainan.
6. Siswa yang tergolong memiliki IQ tinggi, yang secara potensial mereka seharusnya meraih prestasi belajar yang tinggi, tetapi kenyataan mereka mendapatkan prestasi belajar yang rendah.
7. Siswa yang selalu menunjukan prestasi belajar yang tinggi untuk sebagian besar mata pelajaran, tetapi lain dilain waktu prestasi belajarnya menurun drastis.

Dari gejala yang tampak itu guru bisa memprediksi bahwa anak kemungkinan mengalami kesulitan belajar. Atau bisa juga dengan cara lain, yaitu melakukan penyelidikan dengan cara :

- a. Observasi adalah suatu cara memperoleh data langsung mengamati terhadap objek. Sambil melakukan observasi, dilakukan pencatatan terhadap gejala-gejala yang tampak pada diri subjek, kemudian diseleksi untuk dipilih yang sesuai dengan tujuan pendidikan, data yang dapat diperoleh dengan observasi, misalnya:
 1. Bagaimana sikap anak didik dalam mengikuti pelajaran ? ada gejala cepat lelah, mudah mengantuk, sukar memusatkan

perhatian, catatan tidak lengkap, malas memperhatikan materi pelajaran yang diperhatikan.

2. Bagaimana persiapan psiko-fisiknya dalam menghadapi pelajaran yang akan diberikan . Apakah anak didik yang malas menerima pelajaran yang akan diberikan? dalam kondisi ini anak didik yang menerima pelajaran kurang kreatif dan cekatan dalam mempersiapkan segala sesuatu.
- b. Interview adalah suatu cara mendapatkan data dengan wawancara langsung terhadap orang yang diselidiki atau terhadap orang lain, guru, orang tua atau teman dekat anak yang dapat memberikan informasi tentang orang yang diselidiki.
- c. Dokumentasi adalah salah satu cara untuk mengetahui sesuatu dengan melihat catatan-catatan, arsip-arsip, dokumen-dokumen, yang berhubungan dengan orang yang diselidiki. Teknik dokumentasi adalah suatu cara yang sering dipakai dalam upaya mencari faktor-faktor penyebab yang menyebabkan anak didik mengalami kesulitan belajar melalui dokumen anak didik itu sendiri. Di antara dokumen anak didik yang perlu dicari adalah berhubungan dengan : Riwayat hidup anak didik, Prestasi anak didik, Kumpulan ulangan, Catatan lesehatan anak didik, Buku rapor anak didik, Buku catatan untuk semua mata plajaran, dan sebagainya.
- d. Tes Diagnostik dimaksudkan untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami anak didik berdasarkan hasil tes formatif sebelumnya. Tes dignostik memerlukan sejumlah soal pada satu mata pelajaran yang diperkirakan merupakan kesulitan belajar bagi anak didik. Soal-soal tersebut bervariasi dan di fokuskan pada kesulitan. Tes ini biasanya di laksanakan sebelum suatu pelajaran berjalan. Diadakan untuk menjajaki pengetahuan dan ketrampilan yang telah di kuasai anak didik. Apakah anak didik sudah mempunyai pengetahuan dan keterampilan tertentu yang diperlukan untuk dapat mengikuti suatu

pelajaran lain? Karena itu tes diagnostik seperti itu disebut juga test of entering behaviour, yaitu suatu cara untuk mengetahui tingkat dan jenis karakteristik dan perilaku anak didik memiliki ketika dia mau mengikjti kegiatan interaksiedukatif dikelas. Dengan kata lain, sejauh mana tingkat penguasaan anak didik terhadap bahan pelajaran yang akan diberikan guru, dapat diketahui dengan tes diagnostik.²⁰

Jadi kesulitan belajar dapat menjadi faktor mempengaruhi didalam pencapaian hasil belajar siswa misanya dalam belajar bahasa Arab.

e. **Diagnosis**

Diagnosis adalah keputusan (penentuan) mengenai hasil dari pengolahan data. Tentu saja keputusan yang diambil itu setelah dilakukan analisis terhadap data yang diolah itu. Diagnosis dapat berupa hal-hal sebagai berikut.

- a. Keputusan mengenai jenis kesulitan belajar anak didik yaitu berat dan ruangnya tingkat kesulitan belajar yang dirasakan anak didik.
- b. Keputusan mengenai faktor-faktor yang ikut menjadi sumber penyebab kesulitan belajar anak didik.
- c. Keputusan mengenai faktor utama yang menjadi sumber penyebab kesulitan belajar anak didik.

Karena diagnosis adalah penentuan jenis penyakit dengan meneliti (memeriksa) gejala-gejalanya atau proses pemeriksaan terhadap hal yang dipandang tidak beres, maka agar akurasi keputusan yang diambil tidak keliru tentu saja diperlukan kecermatan dan ketelitian yang tinggi, untuk mendapatkan hasil yang meyakinkan itu sebaiknya minta bantuan tenaga ahli dalam bidang keahlian mereka masing-masing. Sperti dokter, psikolog, psikiater, sosiolog, guru kelas dan orang tua.

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka cipta, 2008), h. 246-249

f. Prognosis

Keputusan yang diambil berdasarkan hasil diagnosis menjadi dasar pijakan dalam kegiatan prognosis. Dalam prognosis dilakukan kegiatan penyusunan program dan penetapan ramalan mengenai bantuan yang harus diberikan kepada anak untuk membantunya keluar dari kesulitan belajar.

Dalam penyusunan program bantuan terhadap anak didik yang berkesulitan belajar dapat diajukan pertanyaan-pertanyaan dengan menggunakan 5W + 1H.

- a. Who : siapakah yang memberikan bantuan kepada anak ? siapakah yang harus mendapat bantuan ?
- b. What : materi apa yang diperlukan? Alat bantu apa yang harus dipersiapkan ? pendekatan dan metode apa yang digunakan dalam memberikan bantuan kepada anak ?
- c. When : kapan pemberian bantuan itu diberikan kepada anak ? bualan yang seberapa ? minggu seberapa ?
- d. Where : dimana pemberian itu dilaksanakan ?
- e. Which : anak didik yang mana diprioritaskan mendapatkan bantuan lebih dahulu ?
- f. How : bagaimana pemberian bantuan itu dilaksanakan ? dengan cara pendekatan individual atukah pendekatan kelompok ? bentuk treatment yang bagaimana yang mungkin diberikan kepada anak ?

g. Treatment

Treatment adalah perlakuan. Perlakuan disini dimaksudkan adalah pemberian bantuan kepada anak didik yang mengalami kesulitan belajar sesuai dengan program yang telah disusun pada tahap prognosis. bentuk treatment yang mungkin dapat diberikan adalah :

- a. Melalui bimbingan belajar individual.

- b. Melalui bimbingan belajar kelompok.
- c. Melalui remedial gteaching untuk mata pelajaran tertentu.
- d. Melalui bimbingan orang tua dirumah.
- e. Pemberian bimbingan pribadi untuk mengatasi masalah-masalah psikologis.
- f. Pemberian bimbigan mengenai cara belajar yang baik secara umum.
- g. Pemberian bimbingan mngeuai cara belajar yang baik sesuai dengan karakteristik setiap mata pelajaran.

Ketepatan treatment yang diberikan kepada anak didik yang mengalami kesulitan belajar sangat tergantung kepada ketelitian dalam pengumpulan data, pengolahan data dan diagnosis. Tapi bisa juga ketika pengumpulan datanya sudah lengkap dan pengolahan datanya dengan cermat, diagnosis yang diputuskan keliru, disebabkan oleh kesalahan analisis, maka treatment yang dilakukan anak didik yang mengalami kesulitan belajar pun tidak akurat. Oleh karena itu, kecermatan dan ketelitian tingkat tinggi sangat dituntut dalam pengumpulan data, dan diagnosis, hingga ada akhirnya treatment benar-benar mengenai objek dan subjek persoalan.

h. Evaluasi

Evaluasi disini dimaksudkan untuk mengetahui apakah treatment yang telah diberikan berhasil dengan baik atau tidak. Artinya ada kemajuan atau kemunduran, yaitu anak dapat dibantu keluar dari lingkaran masalah kesulitan belajar, atau gagal sama sekali.

Kemungkinan gagal atau berhasil treatment yang telah diberikan kepada anak, dapat diketahui sampai sejauh mana kebenaran jawaban anak terhadap item-item soal yang diberikan dalam materi tertentu melalui alat evaluasi berupa tes prestasi belajar atau achievement test. Bila jawaban anak sebagian besar banyak yang salah, itu sebagai pertanda bahwa treatment gagal. Karenannya, perlu pengecekan kembali dengan cara mencari faktor-

faktor penyebab dari kegagalan itu. Ada kemungkinan data yang terkumpul kurang lengkap, program yang disusun tidak jelas dan tepat, atau diagnosis yang diambil tidak akurat karena kesalahan membaca data, sehingga berdampak langsung pada treatment yang bias.

Kemungkinan lain juga bisa terjadi. Datanya lengkap, pengolahan datanya dengan cermat dan teliti, akurasi diagnosis meyakinkan, dan prognosis dengan jelas dan sistematis, tetapi karena treatment yang diberikan kepada anak yang mengalami kesulitan belajar tidak sungguh-sungguh, asal-asalan juga menjadi pangkal penyebab gagalnya usaha mengatasi kesulitan belajar anak.

Agar tidak terjadi kesalahan pengertian, disini perlu ditegaskan bahwa pengecekan kembali hanya dilakukan bila terjadi di kegagalan treatment berdasarkan evaluasi, dimana hasil prestasi belajar anak didik masih rendah dibawah standar. Dalam rangka pengecekan kembali atas kegagalan treatment, secara teoritis langkah-langkah yang perlu ditempuh adalah sebagai berikut.

- a. Re-ceking data
- b. Re-diagnosis.
- c. Re-prognosis.
- d. Re-treatment.
- e. Re-evaluasi.

Bila treatment tersebut gagal harus diulang. Kegagalan treatment yang kedua harus diulang dengan treatment berikutnya. Begitulah seterusnya sampai benar-benar dapat mengeluarkan anak didik dari kesulitan belajar . tetapi bila gagal dan selalu adalah kebodohan, itu jangan sampai terjadi.²¹

²¹ *Ibid.*, 250-255

3. Pembelajaran Bahasa Arab

a. Jenis Bahasa Arab

Secara umum Bahasa Arab merupakan salah satu alat komunikasi manusia sejak lahir, manusia berusaha untuk dapat berkomunikasi dengan lingkungannya. Dari itu lahirlah bahasa masyarakat tertentu dengan tanpa harus musyawarah terlebih dulu. Karena setiap masyarakat melahirkan bahasa untuk berkomunikasi dikalangan mereka, maka terjadilah bahasa-bahasa yang beraneka ragam sesuai dengan taraf masyarakat, dimana bahasa itu lahir. Bahasa Arab adalah kalimat yang disampaikan oleh orang Arab untuk maksud-maksud mereka. Abdul ‘Alim Ibrahim mengatakan bahwa bahasa Arab adalah bahasanya orang-orang Arab dan bahasa agama Islam. Dalam perkembangannya bahasa Arab dapat dibedakan menjadi tiga kelompok

1. Bahasa Arab Klasik adalah bahasa Al-Qur’an dan bahasa yang dipakai oleh para pujangga dan penyair, seperti Al-Mutanabih
2. dan Ibn Khaldun dll.
3. Bahasa Arab Sastra adalah bahasa yang dipakai dalam surat kabar, radio, buku dll.
4. Bahasa Arab pergaulan adalah bahasa yang di pakai dalam pergaulan sehari-hari.²²

Bahasa Arab dari berbagai kelompok ini mempunyai keistimewaan seperti adanya harakat yang dengannya dapat dibedakan antara subyek, obyek dan lain-lain. Huruf-huruf berperan memindahkan kata kerja kepada esensi-esensi tanpa membutuhkan kata tambahan. Berbagai keistimewaan seperti ini halnya terdapat pada bahasa Arab dan tidak pada bahasa yang lain. Sehingga terbukti kata Rasul “Aku telah diberi ucapan yang ringkas dan kata-kata yang padat artinya”.

²²Abdul ‘Alim Ibrahim, *Al-Muwajjihul Fanny Li Mudarrisi al-Lughah alArabiyah* (Kairo; Dar al-Ma’arif, 1961) h.46

Kadatangan Islam mempercepat proses peyebaran bahasa Arab, disamping itu juga mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap kehidupan dan mental bangsa Arab. Al-qur'an dianggap sebagai contoh bahasa Arab yang paling sempurna, sehingga para penulis selalu berusaha untuk meniru gaya susunannya, bahkan setelah mereka mempelajari dengan sekasama, ternyata ia mempunyai jangkauan pemikiran yang dalam, yang membikin mereka harus lebih giat lagi dalam menekuni dan mendalami (Al-Qur'an). Hadist Nabi yang berdialek quraisy yang menjadi sumber kedua ajaran Islam merupakan faktor yang penting dalam menyatukan bahasa Arab.

Dengan demikian kedua sumber pokok ajaran Islam itu ditulis dengan bahasa Arab. Oleh karena itu bagi siapa saja yang hendak menggali ajaran Islam (dari kedua sumber tersebut) haruslah mempelajari bahasa Arab (sebagai bahasa kedua) dalam kehidupan sehari-hari. Keduanya (Al-qur'an dan Hadist) menjadi pegangan dan pedoman hidup bagi yang menginginkan kebahagiaan di dunia dan diakhirat. Nabi bersabda yang artinya sebagai berikut :“telah aku tinggalkan kepadamu dua perkara, yang kamu tidak akan sesat selamanya bila berpegang teguh kepadanya, yaitu Al-qur'an dan Hadits).

Bahasa Arab sebagai bahasa agama dikenal oleh seluruh umat Islam, dan kedudukan agama ini menjamin keberadaannya (bahasa Arab) ditengah tengah masyarakat, selama ia masih dipeluknya. Sehingga dengan demikian nampak eratlah kaitan antara bahasa Arab dengan Agama, yang tercermin dalam keberadaan Al-qur'an itu sendiri. Sedang keberadaan Al-qur'an dan kelestarian hukum-hukumnya dijaga oleh Allah.

b. **Problematika Pembelajaran Bahasa Arab**

Di Indonesia khususnya bahasa arab dikenal dengan bahasa agama (Islam) karena pengamalan ajaran dalam islam tidak lepas dari penguasaan bahasa arab misalnya sholat. Tetapi bahasa arab tetaplah asing bagi bangsa Indonesia, khususnya bagi pelajar, jadi dalam belajar mengajar terdapat kesulitan dan permasalahan mempelajari bahasa Arab antara lain :

1. Masalah kebahasaan, kebanyakan dari guru ataupun siswa mereka kesulitan dalam aspek bunyi yang hampir sama atau berdekatan dengan makhraj nya, ada yang tidak sama antara didengar maupun ditulis.
 - a) Masalah Psikologis, secara psikologis belajar bahasa dilihat dari motivasi, Nababan mengelompokkan motivasi belajar bahasa Arab ada 3 yaitu :
 - b) Motivasi Integratif yaitu belajar bahasa karena ingin hidup ditengah-tengah masyarakat pemilik bahasa itu.
 - c) Motivasi Instrumental yaitu belajar bahasa karena ia sebagai alat untuk mencapai tujuan lain seperti untuk mempelajari agama.
 - d) Identifikasi kelompok sosial, yaitu belajar bahasa karena untuk berkomunikasi didalam masyarakat tertentu.
2. Masalah tenaga pengajar dan metode pengajarannya, kebanyakan guru bahasa arab mereka mengajar bahasa arab ala indonesia, mereka mengajar bahasa arab dengan menggunakan pengantar bahasa indonesia tapi hal ini tidak dapat dipungkiri karena mereka memang tidak dipersiapkan untuk itu tapi mereka mempunyai kemampuan dan kemauan mengajar bahasa arab meskipun pasif.
3. Metode yang mereka gunakan adalah metode mengajar dimana mereka mendapat pelajaran dari gurunya dulu yang pada umumnya menggunakan gramatika dan terjemah (tariqoh al-

Qawaid wat-tarjamah) seperti gramatika yang diajarkan adalah gramatika formal, kosa kata terikat bacaan yang dipilih, kegiatan belajar terdiri dari menghafal kaidah-kaidah tata bahasa, penterjemah kata tanpa konteks, kemudian penterjemah bacaan-bacaan pendek dan latihan ucapan tidak diberikan, walaupun diberikan hanyalah sesekali saja.

Keberhasilan pengajaran bahasa Arab adalah dengan latihan dan pengulangan, sedangkan kegagalannya adalah karena tidak banyak latihan, tetapi hanya memberikan kaidah-kaidah atau aturannya saja.²³

Karena salah satu faktor yang menjadi perhatian utama dalam pembelajaran bahasa Arab adalah pada pengetahuan tentang tata bahasa atau aspek gramatika. Pada aspek ini penguasaan yang dibutuhkan adalah pada tata susunan kalimat secara akurat dan tepat sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam pembelajaran bahasa Arab. Hal sangat mempengaruhi pembelajar dalam memperoleh hasil pembelajaran yang efektif. Selain penguasaan pada aspek juga mempengaruhi kelancaran dan kefasihan pembelajar khususnya dalam mengucapkan atau mengutarakan kalimat tertentu dan dapat dipahami dengan jelas oleh penerima atau pendengar ketika terjadi interaksi antara siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Dalam ilmu linguistik hal ini disebut sebagai sintaksis atau ilmu yang mempelajari tata kalimat dalam bahasa baik dalam bahasa Indonesia, Inggris atau dalam bahasa Arab.

Secara umum problema dalam pembelajaran bahasa Arab merupakan suatu faktor yang bisa menghalangi dan memperlambat pelaksanaan proses belajar mengajar dalam bidang studi bahasa Arab. Problema

²³ Abdul Mu'in, *Analisis Kontrasif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia (Telaah dalam bentuk Morfologi)*, (Jakarta: PT.Pustaka Al-Husna Baru, 2004), h. 19-24

tersebut muncul dari kalangan pengajar (guru) dan siswa itu sendiri. Pembagiannya problematika dalam pembelajaran bahasa arab yaitu ada dua, pertama problema linguistik dan non-lingistik.²⁴

1. Problematika Linguistik

Problematika linguistik adalah kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran yang diakibatkan oleh karakteristik bahasa Arab itu sendiri sebagai bahasa Asing bagi anak-anak Indonesia. Problema yang datang dari pengajar adalah kurangnya profesionalisme dalam mengajar dan keterbatasannya komponen-komponen yang akan terlaksananya proses pembelajaran bahasa Arab baik dari segi tujuan, bahan pelajaran (materi), kegiatan belajar mengajar, metode, alat, sumber pelajaran, dan alat evaluasi. Adapun yang termasuk problematika linguistik adalah sebagai berikut :

a. Tata bunyi

Sebenarnya pembelajaran bahasa Arab di Indonesia sudah berlangsung berabad-abad lamanya, akan tetapi aspek tata bunyi sebagai dasar untuk mencapai kemahiran menyimak dan berbicara kurang mendapat perhatian. Hal ini disebabkan karena pertama, tujuan pembelajaran bahasa Arab hanya diarahkan agar pelajar mampu memahami bahasa tulisan yang terdapat dalam buku-buku berbahasa Arab. Kedua, pengertian hakekat bahasa lebih banyak didasarkan atas dasar metode gramatika-terjemahan. Dengan sendirinya gambaran dan pengertian bahasa atas metode ini tidak lengkap dan utuh, karena mengandung tekanan bahwa bahasa itu pada dasarnya adalah ujaran. Memang perlu diketahui bahwa diberbagai pesantren, masjid, bahkan di rumah-rumah dalam rangka mengajarkan Al-Qur'an telah diajarkan tata bunyi bahasa yang disebut makharijul huruf dalam ilmu tajwid.

Akan tetapi ilmu tersebut menitik beratkan perhatian hanya

²⁴ Seminar Nasional Bahasa Arab Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang, 2017. h.93

untuk kepentingan kemahiran membaca Al-Qur'an, bukan untuk tujuan membina dan mengembangkan kemahiran menggunakan bahasa Arab. Jadi selama ini tata bunyi kurang diperhatikan dalam mempelajari bahasa Arab. Akibatnya seorang yang sudah lama mempelajari bahasa Arab masih juga kurang baik dalam pengucapan kata-kata atau kurang cepat memahami kata-kata yang diucapkan orang lain. Akibatnya seanjutnya masih terdapat kesalahan menulis ketika pelajaran didiktekan baik pelajaran bahasa Arab atau pelajaran-pelajaran lain yang bersangkutan paut dengan bahasa Arab.

b. Kosa kata

Faktor menguntungkan bagi para pelajar bahasa Arab dan bagi guru bahasa Arab di Indonesia adalah segi kosa kata atau perbendaharaan kata karena sudah banyak sekali kata Arab yang masuk ke dalam bahasa Indonesia atau bahasa daerah. Namun demikian, perpindahan kata-kata dari bahasa asing ke dalam bahasa siswa dapat menimbulkan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Pegeseran arti.
- 2) Lafaznya berubah dari bunyi aslinya tetapi artinya tetap.
- 3) Lafaznya tetap, tetapi artinya sudah berubah seperti kata "kalimat" yang bahasa Indonesianya adalah susunan kata-kata, sedangkan arti dalam bahasa arab kata-kata.

c. Tata kalimat

Ilmu nahwu bukanlah ilmu mempelajari i'rab yaitu perubahan akhir kata karena berubah fungsi kata itu adalah kalimat, dan binaa' yaitu tidak adanya perubahan akhir kata meskipun kata itu berubah-ubah fungsi dalam kalimat. Ilmu nahwu adalah sintak yakni ilmu menyusun kalimat, sehingga kaidah-kaidahnya mencakup hal-hal lain disamping i'rab dan binaa'.

d. Tulisan

Adapun faktor yang mungkin menghambat pembelajaran bahasa arab ialah tulisan Arab yang berbeda sama sekali dengan bahasa siswa (tulisan latin) . Oleh karena itu, tidak mengherankan jika meskipun sudah duduk di perguruan tinggi seperti IAIN, masih juga membuat kesalahan dalam menulis Arab baik mengenai pelajaran bahasa maupun ayat-ayat Al-Quran dan Hadits, baik pada buku catatan ataupun dalam karangan-karangan ilmiah.²⁵

2. Problematika Non Linguistik

- a. Siswa
- b. Materi & Kurikulum
- c. Metode
- d. Media & Sarana Prasarana
- e. Guru
- f. Lingkungan (Kebahasan)
- g. Waktu Belajar

Adapun yang termasuk Non-Linguistik (Siswa)

- a. Sikap
- b. Motivasi
- c. Minat [Interest]
- d. Furuq fardiyah
- e. Orientasi
- f. Cara pandang “Bahasa Arab sulit”.

Sedangkan untuk Non-Linguistik (Materi-Kurikulum)

- a. Alokasi waktu pembelajaran
- b. Pemilihan materi yang menarik
- c. Kekurangan ketersediaan materi yang bervariasi
- d. Kemampuan dalam menyusun materi pembelajaran.²⁴

Berikutnya problematika Non-Linguistik (Metode) sebagai berikut:

²⁵ Ibid.hal. 22-23

- a. Ketidaktahuan guru tentang metode
- b. Ketidaktepatan dalam memilih metode
- c. Metode yang ditawarkan guru tidak menarik
- d. Terobosan dalam metode pembelajaran

Dan problematika Non-Linguistik (Guru) adalah :

- a. Profesionalisme
- b. Pencontohan
- c. Kreativitas/ Inovasi
- d. Kemampuan memahami metode
- e. Mencari alternatif metode
- f. Penentuan Metode yang tepat

Sedangkan problematika Non-Linguistik (Media) adalah :

- a. Keterbatasan media yang tersedia
- b. Keterbatasan kemampuan sekolah dalam menyediakan media pembelajaran

Dan problematika Non-Linguistik (Lingkungan) adalah :

- a. Kelas
- b. Ketidakadaan lingkungan (berbahasa) yang memadai (kondusif).

Dalam pembelajaran bahasa Arab masih banyak problematika yang dihadapi siswa maupun guru. Berikut beberapa problematika dan solusi dalam pembelajaran bahasa Arab, antara lain :

- 1) Rendahnya minat dan motivasi belajar siswa terhadap pelajaran bahasa arab, maka guru harus terus emotivasi dan menyadarkan siswa akan urgensinya belajar bahasa arab
- 2) Tidak adanya keseimbangan (rate) siswa dalam kelas studi bahasa arab. Siswa pembelajar cukup bervariasi ada yang sebelumnya sudah mengenal bahasa Arab dan ada yang tidak memiliki latar belakang belajar bahasa Arab, hal ini menyulitkan guru. Untuk mengatasi hal ini perlu adanya kelas khusus dan intensif di luar jam sekolah bagi siswa yang belum mengenal bahasa arab.

- 3) Siswa kesulitan dengan materi pembelajaran bahasa arab karena tidak adanya kesesuaian materi dengan tingkat intelektual siswa, materi pelajaran bahasa jauh berada diatas jangkauan panalaran siswa, sehingga menyulitkan mereka memahaminya, maka guru harus jeli dalam memilihkan buku teks dan memberikan materi sesuai dengan kemampuan siswa.
- 4) Kesan negatif siswa terhadap bahasa Arab, bahwa bahasa Arab sulit dan rumit untuk itu guru harus menggunakan teknik yang tepat dalam pembelajaran bahasa arab agar siswa dapat dengan mudah memahaminya.
- 5) Strategi dan metode yang digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Arab sering tidak tepat, monoton dan tidak variatif. Karena itu guru harus pandai dalam memilih strategi dan metode. Strategi dan metode harus disesuaikan dengan perkembangan siswa dan variatif sehingga siswa tidak cepat bosan.
- 6) Sulitnya membentuk lingkungan bahasa Arab. Hal ini menyebabkan siswa kesulitan dalam mengembangkan kemampuan bahasa Arabnya secara aktif. Maka perlu dibentuk Club bahasa Arab di sekolah sekolah yang mengajarkan bahasa Arab.
- 7) Guru tidak terbiasa menggunakan bahasa arab dalam pembelajaran. Minimnya guru yang menguasai bahasa arab secara aktif dan masih banyak yang malu untuk praktik. Untuk mengatasi hal ini guru bahasa Arab harus aktif dan berani mempraktekkannya sehingga siswa ikut termotivasi untuk bisa berbahasa Arab secara aktif.²⁶
Dengan demikian faktor ini juga sangat mempengaruhi siswa dalam memperoleh pembelajaran yang efektif jika pengetahuan guru tidak dibarengi dengan penguasaan teknik pembelajaran.

²⁶ Ibid.hal. 23-25

c. **Upaya-Upaya Untuk Mengatasi Problematka Pembelajaran Bahasa Arab.**

Untuk mengatasi problema pembelajaran bahasa arab diperlukan seorang guru bahasa arab yang lebih profesional dalam menyampaikan materi atau memili strategi mengajar yang handal sehingga siswa mudah dapat mendengarkan ucapan melalui petunjuk guru tetang lafaz dan kosa kata yang baik dan sekaligus dapat memahami arti atau maksud dari materi yang telah dipelajari.

Kemudian untuk memotivasi belajar siswa paerlu adanya pelajaran tambahan bahasa arab, agar siswa termotivasi dalam memahami, membaca, menulis, dan menghafal mufradhat. Setelah iu guru dapat mengetahui keberhasilan siswa melalui evaluasi pembelajaran bahasa arab selesai. Upaya untuk mengatasi problematika pembelajaran bahasa arab dari segi linguistik adalah sebagai berikut:

Pada sistem tata bunyi bahasa Arab disebut ilmu tajwid Al-Qur'an, yaitu dengan mempelajari makharijul huruf. Pada tingkatan ini hendaknya guru bahasa Arab bersabar untuk melatih siswanya agar berkali-kali mengucapkan huruf-huruf Arab. Karena bahasa Arab tidak sama dengan bahasa-bahasa lain, yaitu dalam bahasa Arab, siswa akan memahami bahasa Arab (tulisan) terlebih dahulu sebelum tulisanya itu dibacanya. Suatu hal yang sangat meguntungkan bagi pelajar ialah, jika mereka ingin mempelajari bahasa Arab, dalam bahasa Indonaesia ada banyak perbendaharaan kata yang aslinya diambil dari bahasa Arab. Dengan persamaan kata Arab dan kata Indonesia yang sudah tersedia akan memudahkan siswa dalam mempelajari bahasa Arab.

Tata kalimat dalam bahasa Arab disebut nahwu dan sharaf, adalah sangat penting jika ingin memahami tulisan berbahasa Arab. Tetapi jika seseorang bertujuan ingin memperlancar pembicaraan, maka tidak cukup hanya berbekal dengan nahwu sharaf saja, melainkan harus sering latihan dalam hal ini secara berimbang yaitu :

sima'iyah, muhadtsah, kitabah, dan qira'ah. Dari segi tulisan, tulisan bahasa Arab berkaitan dengan imla' dan khat. Dalam bahasa Indonesia hurufnya ditulis dari kiri ke kanan, maka huruf Arab ditulis dari kanan ke kiri. Hal ini juga memerlukan waktu latihan yang cukup menyita waktu bagi siswa, asal tekun semuanya akan mudah diatasinya.

Latihan-latihan yang dapat memberikan kemampuan menulis bahasa Arab dengan melalui tahap-tahapnya sebagai berikut yakni : pengenalan huruf hijaiyah, latihan tentang huruf hijaiyah, latihan vokal dan konsonan, latihan tentang al qamariah dan al syamsiah, dan pengenalan syaddah dan tanwin. Dalam pembelajaran bahasa Arab dewasa ini, sebagaimana materi materi pelajaran bahasa Arab mengandung hal-ha yang dapat memberikan gambaran sekitar sosio-kulturil bangsa Arab yang ada hubungannya dengan praktek penggunaan bahasa Arab.²⁷

d. Aspek Lain Dalam Kesulitan Belajar

Adapun faktor-faktor penyebab terjadinya kesulitan belajar dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal.²⁸

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan akar penyebab terjadinya kesulitan dalam proses belajar yang terletak pada diri manusia itu sendiri atau mahasiswa itu sendiri. Faktor internal dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Faktor Fisiologis, merupakan faktor penyebab kesulitan belajar mahasiswa yang berkaitan dengan keadaan fisik mahasiswa itu sendiri.
- b. Faktor Psikologis,

Kata Psikologi (*Psychological*)⁶ adalah kejiwaan atau

²⁷ Ibid.hal. 26-27

²⁸ Eko, Afif, S., dkk. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Mahasiswa(2012).h.94

perasaan hati (emosi) berkaitan erat dengan mental, emosional, kebiasaan belajar dan bekal pengetahuan serta kecakapan yang juga mempengaruhi berlangsungnya kegiatan belajar.²⁹

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah datangnya penyebab kesulitan dalam proses belajar dari luar diri mahasiswa. Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, mereka membagi faktor eksternal menjadi dua, yaitu: sosial dan nonsosial. Faktor sosial ini berkaitan dengan yang bernyawa, seperti: adanya permasalahan dengan keluarga, teman belajar dan tau bermain dan lingkungan masyarakat yang lebih luas. Sedangkan faktor nonsosial berkaitan dengan hal-hal yang tak bernyawa atau benda mati, seperti: sarana dan prasarana belajar yang kurang lengkap atau kurang layak, kurikulum yang kurang sangat sulit sehingga baik dari pihak pengajar maupun yang diajar kurang bisa menerapkan sesuai harapan, waktu pelaksanaan yang kurang disiplin dan sebagainya. Dari beberapa definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kesulitan belajar adalah suatu hambatan atau gangguan yang dialami oleh seorang pelajar yang sedang berusaha untuk memperoleh khazanah keilmuan dalam pengalaman akademik maupun kehidupan. Dengan gejala terjadinya penurunan baik terhadap nilai maupun respon/ketertarikan mempelajari dan faktor penyebab yang berasal dari dalam (Faktor Internal; Fisiologis dan Psikologis) serta dari luar (Faktor Eksternal; Sosial dan Nonsosial).³⁰

Dari kedua faktor tersebut di atas, memberi pemahaman sebenarnya dua faktor mendasar bagi pebelajar dalam kaitannya dengan kesulitan mereka dalam belajar. Tidak hanya pada faktor

²⁹Sugiyanto. *Psikologi Pendidikan: Diagnostik Kesulitan Belajar (DKB)*.2017.h.122-123

³⁰Ibid.h. 23

fisik, akan tetapi yang paling berperan adalah faktor kejiwaan (psikis) seorang yang jika dalam situasi yang tidak baik, maka akan sangat mempengaruhinya dalam menyerap pengetahuan yang disampaikan oleh guru di dalam kelas. Untuk itu, seyogyanya seorang guru patut memperhatikan kondisi siswa baik secara jasmani (kesehatan) mereka terlebih lagi pada aspek rohaniannya. Apakah mereka telah siap mengikuti pembelajaran pada hari itu atau tidak. Karena kedua hal itulah yang menentukan hasil belajar nantinya.

4. Minat Belajar

a. Pengertian Minat

Minat adalah *kecenderungan jiwa yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas atau kegiatan Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas dan memperhatikan itu secara konsisten dengan rasa senang. Pengertian Minat Belajar Siswa Menurut Para Ahli.*³¹

Minat merupakan moment-moment dari kecenderungan jiwa yang terarah secara intensif kepada suatu obyek yang dianggap paling efektif (perasaan, emosional) yang didalamnya terdapat elemen-elemen efektif (emosi) yang kuat.³² Minat juga berkaitan dengan kepribadian. Jadi pada minat terdapat unsur-unsur pengenalan (kognitif), emosi (afektif), dan kemampuan (konatif) untuk mencapai suatu objek, seseorang suatu soal atau suatu situasi yang bersangkutan dengan diri pribadi.³³

Minat juga merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu yang timbul karena kebutuhan, yang dirasa atau tidak dirasakan atau keinginan hal tertentu.³⁴

³¹ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta. 1995. h.57

³² Kartono, K. *Bimbingan Belajar di SMU dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1995.h.58

³³ Buchari. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Aksara Baru. 1985.h.13

³⁴ Hardjana. *Kiat Sukses di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Kanisius.1994.h. 27

Minat dapat diartikan kecenderungan untuk dapat tertarik atau terdorong untuk memperhatikan seseorang sesuatu barang atau kegiatan dalam bidang-bidang tertentu.³⁵

Minat dapat menjadi sebab sesuatu kegiatan dan sebagai hasil dari keikutsertaan dalam suatu kegiatan. Karena itu minat belajar adalah kecenderungan hati untuk belajar untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, kecakapan melalui usaha, pengajaran atau pengalaman.³⁶

Minat berarti sibuk, tertarik, atau terlihat sepenuhnya dengan sesuatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan itu. Dengan demikian, minat belajar adalah keterlibatan sepenuhnya seorang siswa dengan segenap kegiatan pikiran secara penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang pengetahuan ilmiah yang dituntutnya di sekolah.³⁷

Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Siswa yang berminat terhadap biologi akan mempelajari biologi dengan sungguh-sungguh seperti rajin belajar, merasa senang mengikuti penyajian pelajaran biologi, dan bahkan dapat menemukan kesulitan-kesulitan dalam belajar menyelesaikan soal-soal latihan dan praktikum karena adanya daya tarik yang diperoleh dengan mempelajari biologi. Siswa akan mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya. Minat berhubungan erat dengan motivasi. Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga minat, sehingga tepatlah bila minat merupakan alat motivasi. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat. Oleh karena itu, guru perlu membangkitkan minat siswa agar pelajaran yang diberikan mudah siswa mengerti.³⁸

³⁵Loekmono. *Belajar Bagaimana Belajar*. Jakarta: BPK Gunung Mulia. 1994.h.45

³⁶Ibid. h.31

³⁷Gie. *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: Liberty. 1995.h.98

³⁸Hasnawiyah. *Minat dan Motivasi Siswa terhadap Jurusan Biologi pada SMA di Ujungpandang*. Skripsi FPMIPA IKIP Ujungpandang.h.56

Kondisi kejiwaan sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Itu berarti bahwa minat sebagai suatu aspek kejiwaan melahirkan daya tarik tersendiri untuk memperhatikan suatu obyek tertentu. Berdasarkan hasil penelitian psikologi menunjukkan bahwa kurangnya minat belajar dapat mengakibatkan kurangnya rasa ketertarikan pada suatu bidang tertentu, bahkan dapat melahirkan sikap penolakan kepada guru.³⁹ Minat merupakan salah satu faktor pokok untuk meraih sukses dalam studi. Penelitian-penelitian di Amerika Serikat mengenai salah satu sebab utama dari kegagalan studi para pelajar menunjukkan bahwa penyebabnya adalah kekurangan minat.⁴⁰

Arti penting minat dalam kaitannya dengan pelaksanaan studi adalah:

1. Minat melahirkan perhatian yang serta merta.
 2. Minat memudahnya terciptanya konsentrasi.
 3. Minat mencegah gangguan dari luar
 4. Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan.
 5. Minat memperkecil kebosanan belajar belajar dalam diri sendiri.
- Minat melahirkan perhatian spontan yang memungkinkan terciptanya konsentrasi untuk waktu yang lama dengan demikian, minat merupakan landasan bagi konsentrasi.⁴¹

Minat bersifat sangat pribadi, orang lain tidak bisa menumbuhkannya dalam diri siswa, tidak dapat memelihara dan mengembangkan minat itu, serta tidak mungkin berminat terhadap sesuatu hal sebagai wakil dari masing-masing siswa.⁴² Minat dan perhatian dalam belajar mempunyai hubungan yang erat sekali. Seseorang yang menaruh minat pada mata pelajaran tertentu, biasanya cenderung untuk memperhatikan mata pelajaran tersebut.

³⁹Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta.1995.h.110

⁴⁰Ibid. h.32

⁴¹Ibid. h.33

⁴²Ibid.h.33

Sebaliknya, bila seseorang menaruh perhatian secara kontinyu baik secara sadar maupun tidak pada objek tertentu, biasanya dapat membangkitkan minat pada objek tersebut.

Kalau seorang siswa mempunyai minat pada pelajaran tertentu dia akan memperhatikannya. Namun sebaliknya jika siswa tidak berminat, maka perhatian pada mata pelajaran yang sedang diajarkan biasanya dia malas untuk mengerjakannya. Demikian juga dengan siswa yang tidak menaruh perhatian yang pada mata pelajaran yang diajarkan, maka sukarlah diharapkan siswa tersebut dapat belajar dengan baik. Hal ini tentu mempengaruhi hasil belajarnya.⁴³

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Minat tidak dibawa sejak lahir melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari sejak lahir melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya walaupun minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut.

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang

⁴³Ibid. ha. 31

dianggapnya penting dan bila siswa melihat bahwa dari hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar siswa akan berminat dan bermotivasi untuk mempelajarinya.

Dengan demikian perlu adanya usaha-usaha atau pemikiran yang dapat memberikan solusi terhadap peningkatan minat belajar siswa, utamanya dengan yang berkaitan dengan bidang studi biologi. Minat sebagai aspek kewajiban bukan aspek bawaan, melainkan kondisi yang terbentuk setelah dipengaruhi oleh lingkungan. Karena itu minat sifatnya berubah-ubah dan sangat tergantung pada individunya.

Minat belajar dapat diingatkan melalui latihan konsentrasi. Konsentrasi merupakan aktivitas jiwa untuk memperhatikan suatu objek secara mendalam. Dapat dikatakan bahwa konsentrasi itu muncul jika seseorang menaruh minat pada suatu objek, demikian pula sebaliknya merupakan kondisi psikologis yang sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Kondisi tersebut amat penting sehingga konsentrasi yang baik akan melahirkan sikap pemusatan perhatian yang tinggi terhadap objek yang sedang dipelajari. Minat sebagai salah satu aspek psikologis dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang sifatnya dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal). Dilihat dari dalam diri siswa, minat dipengaruhi oleh cita-cita, kepuasan, kebutuhan, bakat dan kebiasaan. Sedangkan bila dilihat dari faktor luarnya minat sifatnya tidak menetap melainkan dapat berubah sesuai dengan kondisi lingkungan. Faktor luar tersebut dapat berupa kelengkapan sarana dan prasarana, pergaulan dengan orang tua dan persepsi masyarakat terhadap suatu objek serta latar belakang sosial budaya.⁴⁴

Faktor-faktor yang berpengaruh di atas dapat diatasi oleh guru di sekolah dengan cara:

⁴⁴Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta.1995.h.195

- 1) Penyajian materi yang dirancang secara sistematis, lebih praktis dan penyajiannya lebih berseni.
 - 2) Memberikan rangsangan kepada siswa agar menaruh perhatian yang tinggi terhadap bidang studi yang sedang diajarkan.
 - 3) Mengembangkan kebiasaan yang teratur
 - 4) Meningkatkan kondisi fisik siswa.
 - 5) Memertahankan cita-cita dan aspirasi siswa.
 - 6) Menyediakan sarana oenunjang yang memadai.
- Minat belajar membentuk sikap akademik tertentu yang bersifat sangat pribadi pada setiap siswa. Oleh karena itu, minat belajar harus ditumbuhkan sendiri oleh masing-masing siswa.⁴⁵

Pihak lainnya hanya memperkuat dan menumbuhkan minat atau untuk memelihara minat yang telah dimiliki seseorang.⁴⁶

Minat berkaitan dengan nilai-nilai tertentu. Oleh karena itu, merenungkan nilai-nilai dalam aktivitas belajar sangat berguna untuk membangkitkan minat. Misalnya belajar agar lulus ujian, menjadi juara, ahli dalam salah satu ilmu, memenuhi rasa ingin tahu mendapatkan gelar atau memperoleh pekerjaan. Dengan demikian minat belajar tidak perlu berangkat dari nilai atau motivasi yang muluk-muluk. Bila minat belajar didapatkan pada gilirannya akan menumbuhkan konsentrasi atau kesungguhan dalam belajar.⁴⁷

Terdapat 5 butir motif yang penting yang dapat dijadikan alasan untuk mendorong tumbuhnya minat belajar dalam diri seorang siswa yaitu:

1. Suatu hasrat untuk memperoleh nilai-nilai yang lebih baik dalam semua mata pelajaran.
2. Suatu dorongan batin untuk memuaskan rasa ingin tahu dalam satu atau lain bidang studi.

⁴⁵Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta. 1995.h.196.

⁴⁶Ibid. h.32

⁴⁷Sudarmono. *Tuntunan Metodologi Belajar*. Jakarta: Grasindo. 1994.h.33

3. Hasrat siswa untuk meningkatkan siswa dalam meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan pribadi.
4. Hasrat siswa untuk menerima pujian dari orang tua, guru atau teman-teman.
5. Gambaran diri dimasa mendatang untuk meraih sukses dalam suatu bidang khusus tertentu.⁴⁸

Beberapa langkah untuk menimbulkan minat belajar menurut yaitu:

1. Mengarahkan perhatian pada tujuan yang hendak dicapai.
2. Mengenai unsur-unsur permainan dalam aktivitas belajar.
3. Merencanakan aktivitas belajar dan mengikuti rencana itu.
4. Pastikan tujuan belajar saat itu misalnya; menyelesaikan PR atau laporan.
5. Dapatkan kepuasan setelah menyelesaikan jadwal belajar.\
6. Bersikaplah positif di dalam menghadapi kegiatan belajar.
7. Melatih kebebasan emosi selama belajar.⁴⁹

Kita dapat melihat keberhasilan proses kegiatan pembelajaran, seluruh faktor-faktor yang berhubungan dengan guru dan siswa harus dapat diperhatikan. Mulai dari perilaku guru dalam mengajar sampai dengan tingkah laku siswa sebagai timbal balik dari hasil sebuah pengajaran.

Tingkah laku siswa ketika mengikuti proses pembelajaran dapat mengindikasikan akan ketertarikan siswa tersebut terhadap pelajaran itu atau sebaliknya. Ketertarikan siswa inilah yang merupakan salah satu tanda-tanda minat. Perilaku siswa menggambarkan kondisi minat siswa terhadap suasana dan kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Pada kaitan itu seorang guru harus mampu membangun semangat siswa agar siswa lebih fokus dan meminati proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas.

⁴⁸Loekmono. *Belajar Bagaimana Belajar*. Jakarta: BPK Gunung Mulia. 1994.h.78

⁴⁹Ibid.h. 33

Slameto menjelaskan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa tertarik pada suatu aktivitas tanpa ada yang menyuruh.⁵⁰ Sedangkan Menurut Djaali minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.⁵¹ Djamarah minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang aktifitas. Siswa yang memiliki minat dalam pembelajaran akan memberikan perhatian secara konsisten selama proses pembelajaran.⁵²

Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai/ memperoleh benda atau tujuan yang dimintain itu. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, anantara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikan mertabat atau memperoleh pekerjaan baik serta ingin hidup senang dan bahagia.

Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan bila siswa tahu bahwa hasil dari pengalaman akan membawa kemajuan pada dirinya kemungkinan besar ia akan berminat dan bermotivasi untuk mempelajarinya. Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subyek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat yang telah ada.⁵³

Anak didik mudah menghapal yang menarik minatnya. Proses belajar akan berjalan dengan lancar bila disertai dengan minat. Minat merupakan minat belajar siswa erat berhubungan dengan keperibadian, motivasi, eksepersi dan konsep diri atau identifikasi, faktor keturunan dan pengaruh eksternal atau lingkungan.

⁵⁰Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, Ed. Rev, Cet 4, 2010).h. 180

⁵¹Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 121

⁵²Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka cipta 2008.

⁵³Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, Ed. Rev, Cet 4, 2010).h. 196

Menurut lester D. Crow dan Alice Crow belajar adalah peroleh kebiasaan, pengetahuan dan sikap termasuk cara baru untuk melakukan sesuatu dan upaya-upaya seseorang dalam mengatasi kendala atau menyesuaikan situasi yang baru.⁵⁴

Menurut Suyono dan Hariyanto Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, peningkatan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengkokohkan kepribadian. Selain itu O. Whittaker belajar adalah sebagai proses di mana tingkah laku diubah melalui latihan atau pengalaman.⁵⁵ Kemudian jika diambil dari kata belajar dalam

Al-Qur'an surat Zummar ayat 9 Allah SWT berfirman.

أَمَّنْ هُوَ قَنِتٌءَ أَنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا أَوْ قَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةً
رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو
الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Terjemahnya:

Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah kecendrungan atau ketertarikan pada suatu aktivitas dengan memberikan perhatian yang didalamnya terdapat unsur rasa senang untuk memperoleh pengetahuan atau perubahan perilaku sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

⁵⁴ Rohmalia, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT.RajaGrafindo, 2016),hal. 18

⁵⁵ Ibid.hal. 34-35

Apabila seorang guru ingin berhasil dalam melakukan kegiatan pembelajaran harus dapat memberikan rangsangan kepada siswa agar berminat dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran tersebut. Apabila siswa sudah merasa berminat mengikuti pelajaran, maka ia akan menangkap dan mengerti dengan mudah apa yang di sampaikan oleh guru, begitu juga sebaliknya apabila siswa merasakan tidak berminat dalam melakukan proses kegiatan pembelajaran ia akan merasa tersiksa, jenuh, dan bosan dalam mengikuti pelajaran tersebut.

b. Indikator Minat Belajar

Menurut kamus besar bahasa indonesia indikator adalah alat pemantau (sesuatu) yang dapat memberikan petunjuk/keterangan. Berangkat dari konsep bahwa minat merupakan motif yang di pelajari, yang mendorong dan mengerahkan individu untuk menemukan serta aktif dalam kegiatan – kegiatan tertentu, akan dapat didefinisikan indikator-indikator minat dengan menganalisis kegiatan-kegiatan yang dilakukan atau objek-objek yang dijadikan kesenangan.⁵⁶

Djamarah menyatakan bahwa minat dapat diekspresikan melalui:

- 1) pernyataan lebih suka akan sesuatu dari pada lainnya,
- 2) adanya perhatian lebih besar /fokus pada sesuatu yang disukainya,
- 3) bertanya kepada teman,
- 4) bertanya kepada lain, dan
- 5) mengerjakan soal dengan sungguh-sungguh.⁵⁷

Pendapat djamarah di atas dilengkapi oleh pendapat slameto mengenai ciri-ciri siswa yang mempunyai minat adalah sebagai berikut: Mempunyai kecendrungan yang menetap untuk memperhatikan dengan mengengang sesuatu yang dipelajari dengan hal-hal:

- 1) secara terus-menerus,

⁵⁶ Ibid.hal. 36

⁵⁷ Ibid.hal. 39

- 2) Ada rasa suka dan senang pada suatu yang diminati,
- 3) Memperoleh suatu kebanggaan dan keputusan pada suatu yang diminati,
- 4) Ada rasa ketertarikan pada suatu aktifitas- aktifitas yang diamati
- 5) Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya dari pada lainnya,
- 6) Dimanifestasikan melalui partipasi pada aktifitas dan kegiatan.⁵⁸

5. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan proses sedangkan hasil belajar adalah sebagian hasil yang dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari proses belajar yang dilakukan. Untuk memahami pengertian hasil belajar maka harus bertitik tolak dari pengertian belajar itu sendiri.⁵⁹

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam pandangan itu belajar juga merupakan suatu kegiatan mental belajar yang sangat terkait dengan lingkungan belajar seseorang sehingga memberikan efek tertentu berupa minta motivasi kepada seseorang tersebut untuk mengembangkan diri sehingga menghasilkan perubahan dan pemahaman serta nilai sikap yang baik. Secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang secara keseluruhan,

⁵⁸ Ibid.h. 40

⁵⁹ Ibid.h. 41

sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁶⁰

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.⁶¹ Selanjutnya “Belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungan sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya”.⁶²

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan-perubahan aspek lain yang ada pada individu belajar.⁶³ dalam kaitan itu belajar juga merupakan cara melakukan proses perubahan tingkah laku dengan belajar menjadi latihan dan pengalaman belajar sebagai proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Belajar tidak semata mengarah kepada hasil semata akan tetapi lebih kepada proses sehingga memperoleh sesuatu yang lebih dari pada itu yakni pemahaman..

⁶⁰Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, Ed. Rev, Cet 4, 2010).h.3

⁶¹Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka 2009.Cipta.h.3

⁶²Usman, Moh Uzer dan Lilis Setiawati. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2001.h.3

⁶³Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Cet. XV). Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya.h.5

kelakuan melalui pengalaman. Belajar juga merupakan suatu bentuk pertumbuhan dan perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara tingkah laku yang baru sebagai hasil dari pengalaman. Belajar adalah suatu usaha sungguh-sungguh, dengan sistematis mendayagunakan semua potensi yang dimiliki baik fisik, mental, panca indra, otak atau anggota tubuh lainnya, demikian pula aspek-aspek kejiwaan seperti intelegensi, bakat, minat, dan sebagainya.⁶⁴ Setiap individu pasti mengalami proses belajar. Belajar dapat dilakukan oleh siapapun, baik anak-anak, remaja, orang dewasa, maupun orang tua, dan akan berlangsung seumur hidup. Dalam pendidikan disekolah belajar merupakan kegiatan yang pokok yang harus dilaksanakan. Tujuan pendidikan akan tercapai apabila proses belajar dalam suatu sekolah dapat berlangsung dengan baik, yaitu proses belajar yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Selanjutnya dijelaskan bahwa ciri-ciri belajar sebagai berikut:

1. Perubahan yang terjadi secara sadar.
2. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional.
3. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.
4. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara.
5. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah.
6. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.⁶⁵

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁶⁶

⁶⁴Hamalik, Oemar. . *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara2006.h.27

⁶⁵Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka cipta 2008.h.15-16

⁶⁶Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, Ed. Rev, Cet 4, 2010).h.2

Berikut ini ciri-ciri perubahan tingkah laku yaitu :

1. Perubahan terjadi secara sadar.
2. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional.
3. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.
4. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara.
5. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah.
6. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.⁶⁷

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku pada diri seseorang dan mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan.

Belajar memegang peranan penting di dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi manusia. Di dalam belajar terdapat prinsip-prinsip belajar yang harus diperhatikan, Ada beberapa prinsip-prinsip belajar sebagai berikut.

1. Kematangan jasmani dan rohani

Salah satu prinsip utama belajara dalah harus mencapai kematangan jasmani dan rohani sesuai dengan tingkatan yang dipelajarinya. Kematangan jasmani yaitu setelah sampai pada batas minimal umur serta kondisi fisiknya telah kuat untuk melakukan kegiatan belajar. Sedangkan kematangan rohani artinya telah memiliki kemampuan secara psikologis untuk melakukan kegiatan belajar.

2. Memiliki kesiapan

Setiap orang yang hendak belajar harus memiliki kesiapan yakni dengan kemampuan yang cukup, baik fisik, mental maupun perlengkapan belajar.

3. Memahami tujuan

Setiap orang yang belajar harus memahami tujuannya, kemana arah tujuan itu dan apa manfaat bagi dirinya. Prinsip ini sangat penting dimiliki oleh orang belajar agar proses yang dilakukannya dapat selesai dan berhasil.

⁶⁷Ibid. h.43

4. Memiliki kesungguhan

Orang yang belajar harus memiliki kesungguhan untuk melaksanakannya. Belajar tanpa kesungguhan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.

5. Ulangan dan latihan.⁶⁸

Prinsip yang tidak kalah pentingnya adalah ulangan dan latihan. Sesuatu yang dipelajari perlu diulang agar meresap dalam otak, sehingga dikuasai sepenuhnya dan sukar dilupakan.

Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hasil belajar merupakan cerminan tingkat keberhasilan atau pencapaian tujuan dari proses belajar yang telah dilaksanakan yang pada puncaknya diakhiri dengan suatu evaluasi. Hasil belajar diartikan sebagai hasil akhir pengambilan keputusan tentang tinggi rendahnya nilai siswa selama mengikuti proses belajar mengajar, pembelajaran dikatakan berhasil jika tingkat pengetahuan siswa bertambah dari hasil sebelumnya.⁶⁹ Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh murid dalam mengikuti program belajar mengajar, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.⁷⁰

Hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang.⁷¹ Dalam pandangan lainnya, hasil belajar sebagai hasil yang telah dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari proses belajar yang dilakukan.⁷²

⁶⁸Dalyono, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta 2005.h. 51

⁶⁵Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka cipta 2008.h.25

⁶¹Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka 2009.Cipta.h.3

⁷¹Sukmadinata, Nana Syaodih.. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: 2007.h.102

⁷²Arikunto, Suharsimi. *Dasar - dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara. 2001.h.63

b. Hasil Belajar Tuntas

Hasil belajar dapat dikatakan tuntas apabila telah memenuhi kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan oleh masing-masing guru mata pelajaran. Hasil belajar sering dipergunakan dalam arti yang sangat luas yakni untuk bermacam-macam aturan terdapat apa yang telah dicapai oleh murid, misalnya ulangan harian, tugas-tugas pekerjaan rumah, tes lisan yang dilakukan selama pelajaran berlangsung, tes ahir catur wulan dan sebagainya.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil pembelajaran. Ada faktor yang dapat diubah (seperti cara mengajar, mutu rancangan, model evaluasi, dan lain-lain), adapula faktor yang harus diterima apa adanya (seperti: latar belakang siswa, gaji, lingkungan sekolah, dan lain-lain).⁷³

c. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain.

1. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa)

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi tiga faktor, yakni:

- a) Faktor jasmaniah
 - 1) Faktor kesehatan
 - 2) Faktor cacat tubuh
- b) Faktor psikologis
 - 1) Intelegensi
 - 2) Bakat
 - 3) Motif
 - 4) Kematangan.
- c) Kesiapan. Faktor kelelahan
 - 1) Faktor kelelahan jasmani
 - 2) Faktor kelelahan rohan

⁷³Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi.. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.2006.h. 55

2. Faktor ekstern (faktor dari luar diri siswa)

Faktor yang berasal dari luar diri siswa sendiri terdiri dari tiga faktor, yakni:

- a) Faktor keluarga
 - 1) Cara orang tua mendidik.
 - 2) Relasi antar anggota keluarga
 - 3) Suasana rumah
 - 4) Keadaan ekonomi keluarga
- b) Faktor sekolah
 - 1) Metode mengajar
 - 2) Kurikulum
 - 3) Relasi guru dengan siswa
 - 4) Relasi siswa dengan siswa
 - 5) Disiplin sekolah
 - 6) Alat pelajaran
 - 7) Waktu sekolah
 - 8) Standar pelajaran diatas ukuran
 - 9) Keadaan gedung
 - 10) Metode belajar
 - 11) Tugas rumah
- c) Faktor masyarakat
 - 1) Kesiapan siswa dalam masyarakat
 - 2) Mass media
 - 3) Teman bergaul
 - 4) Bentuk kehidupan masyarakat.⁷⁴

Hasil belajar adalah suatu pencapaian yang diperoleh oleh siswa dalam proses pembelajaran yang dituangkan dengan angka maupun dalam pengaplikasian pada kehidupan sehari-hari atas ilmu yang didapat. Hasil belajar yang tinggi atau rendah menunjukkan keberhasilan guru dalam

⁷⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta.2003. h. 54-60

menyampaikan materi pelajaran dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar dapat pula dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.⁷⁵ Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar antara lain sebagai berikut.

1. Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri)
 - a) Kesehatan
 - b) Intelegensi
 - c) Minat dan motivasi
 - d) Cara belajar
2. Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri)
 - a) Keluarga
 - b) Sekolah
 - c) Masyarakat
 - d) Lingkungan.⁷⁶

Untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran dibagi atas beberapa tingkatan taraf sebagai berikut.

- 1) Istimewa/maksimal, apabila seluruh bahan pelajaran dapat dikuasai oleh siswa.
 - 2) Baik sekali/optimal, apabila sebagian besar bahan pelajaran dapat dikuasai 76%-99%.
 - 3) Baik/minimal, apabila bahan pelajaran hanya dikuasai 60%-75%
 - 4) Kurang, apabila bahan pelajaran yang dikuasai kurang dari 60%.
- (Djamarah, 2006: 107).⁷⁷

⁷⁵Paul, Suparno. 2004. *Teory Intelligensi Ganda Dan Aplikasinya Di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius.h.38

⁷⁶Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksa.h.99

⁷⁷Djamarah, Syaiful Bahri, 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta.h.107

Sehubungan dengan hal di atas, adapun hasil pengajaran dikatakan betul-betul baik apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

1. Hasil itu tahan lama dan dapat digunakan dalam kehidupan oleh siswa.
2. Hasil itu merupakan pengetahuan asli atau otentik.

Pengetahuan hasil proses belajar mengajar itu bagi siswa seolah-olah telah merupakan bagian kepribadian bagi diri setiap siswa, sehingga akan dapat mempengaruhi pandangan dan caranya mendekati suatu permasalahan. Sebab pengetahuan itu dihayati dan penuh makna bagi dirinya.⁷⁸

Penilaian hasil belajar pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi pada diri siswa. Pada umumnya hasil belajar akan memberikan pengaruh dalam dua bentuk yaitu siswa akan mempunyai perspektif terhadap kekuatan dan kelemahannya atas perilaku yang diinginkan dan mereka mendapatkan bahwa perilaku yang diinginkan itu telah meningkat baik setahap atau dua tahap sehingga timbul lagi kesenjangan antara penampilan perilaku yang sekarang dengan yang diinginkan.

Penilaian hasil bertujuan untuk mengetahui hasil belajar atau pembentukan kompetensi siswa. Standar nasional pendidikan mengungkapkan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, dan penilaian kenaikan kelas.

Hasil belajar pada satu sisi adalah berkat tindakan guru, suatu pencapaian tujuan pembelajaran. Sisi lainnya, merupakan peningkatan mental siswa. Hasil belajar dapat dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Kedua dampak tersebut sangat berguna bagi guru dan juga siswa. Dampak pengajaran adalah hasil yang dapat diukur, seperti

⁷⁸A.M., *Sardiman. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. (2008).h.49

tertuang dalam angka rapot, sedangkan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan dibidang lain, suatu transfer belajar ⁷⁹

d. Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil belajar adalah tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa setelah mereka melakukan proses pembelajaran tertentu. Dengan demikian, indicator hasil belajar merupakan kemampuan siswa yang dapat diobservasi (observable). Artinya, apa hasil yang diperoleh setelah mereka mengikuti proses pembelajaran.

Ada empat komponen pokok yang harus tampak dalam rumusan indikator hasil belajar seperti yang digambarkan dalam pertanyaan berikut:

- a. Siapa yang belajar atau yang diharapkan dapat mencapai tujuan atau mencapai hasil belajar itu?
- b. Tingkah laku atau hasil belajar yang bagaimana yang diharapkan dapat dicapai itu?
- c. Dalam kondisi yang bagaimana hasil belajar itu dapat ditampilkan?
- d. Seberapa jauh hasil belajar itu bisa diperoleh?

Pertanyaan pertama, berhubungan dengan subjek belajar. Rumusan indicator hasil belajar sebaiknya mencantumkan subjek yang melakukan proses belajar, misalkan siswa, peserta belajar, peserta penataran dan lain sebagainya. Penentuan subjek ini sangat penting menunjukkan sasaran belajar.

Pertanyaan kedua berhubungan dengan tingkah laku yang harus muncul sebagai indicator hasil belajar setelah subjek mengikuti atau melaksanakan proses pembelajaran. Tingkah laku sebagai hasil belajar itu dirumuskan dalam bentuk kemampuan atau kompetensi yang dapat diukur atau yang dapat ditampilkan melalui performance siswa. *Any learner performance, action, or operation which is observable.*

⁷⁹Dimiyati dan Mudjono. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta 2006. h. 4

Melalui kemampuan yang terukur itu dapat ditentukan apakah belajar yang dilakukan oleh siswa sudah berhasil mencapai tujuan atau belum. Istilah-istilah tingkah laku yang dapat diukur sehingga menggambarkan indikator hasil belajar itu diantaranya:

- a. Mengidentifikasi (identify),
- b. Menyebutkan (name),
- c. menyusun (construct),
- d. menjelaskan (describe),
- e. mengatur (order), dan
- f. membedakan (different).

Sedangkan istilah untuk tingkah laku yang tidak terukur sehingga kurang tepat dijadikan sebagai tingkah laku dalam tujuan pembelajaran karena tidak menggambarkan indikator hasil belajar, misalnya: mengetahui, menerima, memahami, mencintai, mengira-ngira dan sebagainya.⁸⁰

Pertanyaan ketiga berhubungan dengan kondisi atau dalam situasi dimana subjek dapat menunjukkan kemampuannya. The situation in which the behavior occurs. Rumusan tujuan pembelajaran yang baik harus dapat menggambarkan dalam situasi dan keadaan yang bagaimana subjek dapat mendemonstrasikan performance-nya.

Pertanyaan keempat berhubungan dengan standar kualitas dan kuantitas hasil belajar. Artinya standar minimal yang harus dicapai oleh siswa. Standar minimal ini kadang-kadang harus tercapai seluruhnya atau 100%, namun kadang-kadang juga hanya sebagian saja. Kompetensi yang berhubungan dengan kemampuan teknis atau skill, misalnya biasanya standar minimal harus seluruhnya tercapai sebab kalau tidak akan sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Seorang calon dokter misalnya, tentu saja harus memiliki keterampilan 100% menggunakan pisau bedahnya; demikian juga seorang pilot, harus memiliki kemampuan yang utuh tentang kemampuan yang diajarkannya; seorang pembuat

⁸⁰Ibid.h. 50

komponen kendaraan misalnya pembuat baut, harus dapat mencapai hasil yang maksimal tentang keterampilannya, sebab jika tidak dapat mempengaruhi produk yang dihasilkannya. Namun demikian, seorang siswa tidak seharusnya menunjukkan kemampuan maksimal 100% dari hasil belajar yang diharapkan. Misalkan diajarkan jenis-jenis huruf dalam bahasa Arab yang diharapkan siswa dapat menjelaskan dua diantaranya dengan baik dan benar. Dari rumusan tersebut, jelas adanya batas minimal yang harus dikuasai. Contoh lainnya, misalnya diajarkan 5 teori tentang sejarah bahasa arab diharapkan siswa dapat menyebutkan 3 diantaranya.

Dari keempat kriteria atau komponen dalam merumuskan tujuan pembelajaran, maka sebaiknya rumusan tujuan pembelajaran mengandung unsure ABCD, yaitu Audience, Behavior, Condition dan Degree. Berdasarkan pada pembahasan tentang pengertian dan aspek-aspek yang berkaitan dengan hasil belajar, maka dapat dikatakan bahwa indikator mengidentifikasi, menyebutkan, menyusun, menjelaskan, mengatur dan membedakan adalah wujud dari sebuah proses panjang dari rangkaian pembelajaran yang mutlak terbentuk.

Beberapa indikator tersebut juga harus terwujud dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya pada madrasah secara lebih khusus adalah madrasah ibtidaiyah. Karena tingkatan pendidikan diniyan dasar itulah adalah masa paling efektif atau dapat dikatakan sebagai *golden age* bagi anak untuk memperoleh pengetahuan dasar bahasa Arab untuk nantinya dapat dikembangkan dan ditingkatkan penguasaannya pada jenjang pendidikan selanjutnya.

Untuk itu, sebagai seorang pengajar bahasa Arab penulis juga merasa berkewajiban untuk mengkaji secara lebih ilmiah tentang bagaimana faktor-faktor kesulitan yang dialami oleh siswa yang tengah mempelajari bahasa arab dapat memberi solusi atau kajian ilmiah yang bisa menjadi rujukan bagi guru-guru yang lain sebagai pengajar bahasa Arab.

B. Hasil Penelitian Relevan

Hasil penelitian relevan adalah kajian peneliti terdahulu yang pernah membahas dengan topik yang sama untuk mengetahui dimana letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, adapun beberapa penelitian yang sudah dilakukan yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rafi Rizza Rashida Ilmi dalam tesis yang berjudul '*Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa kelas IX MAN Pakem Sleman Yogyakarta tahun 2015*' menunjukkan hasil penelitian bahwa yang menjadi pokok permasalahan siswa merasa kesulitan dalam belajar bahasa arab yaitu : (1) Tidak ada atau kurangnya ketertarikan dan minat siswa untuk mempelajari dan mendalami bahasa Arab. (2) siswa tidak memiliki motivasi untuk mempelajari dan lebih mendalami bahasa arab, (3) Guru hanya menggunakan metode ceramah aja saat proses pembelajaran bahasa Arab, sehingga siswa merasa bosan dan tidak memiliki keahlian dan kreatifitas metode dalam belajar yang menyenangkan dan menarik, agar siswa merasa senang belajar bahasa arab sehingga menumbuhkan motivasi dan keinginan siswa untuk belajar dan lebih mendalami bahasa Arab.⁸⁰
2. Penelitian yang dilakukan oleh Fatkhatul Jannah dalam tesis yang berjudul "*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa Kelas X-4 dalam belajar bahasa Arab (studi Kasus di MAN Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta)*" tahun 2010 menunjukkan hasil penelitian bahwa para siswa kelas X-4 MAN Wonokromo mempunyai minat yang tinggi dalam pembelajaran bahasa Arab didalam kelas. Hal ini ditunjukkan dari hasil jawaban angket yang di sebarakan serta didukung dengan hasil observasi dari wawancara yang dilakukan semua itu menunjukkan adanya ketertarikan, perhatian, motivasi, serta pengetahuan siswa pada bahasa arab di dalam kelas.

⁸⁰ Rafi Rizza Rashida Ilmi, "*Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas X MAN Pakem Sleman Yogyakarta*", Tesis, Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia.2001.

Hal ini ditunjukkan dari hasil jawaban angket yang di sebarakan serta didukung dengan hasil observasi dari wawancara yang dilakukan semua itu menunjukkan adanya ketertarikan, perhatian, motivasi, serta pengetahuan siswa pada bahasa arab. Dan faktor yang mempengaruhi minat siswa belajar bahasa arab adalah yaitu pertama faktor Internal yaitu faktor Kesehatan badan saat mengikuti Proses pembelajaran, perhatian siswa terhadap kegiatan pembelajaran bahasa arab, ketertarikan dengan pelajaran bahasa arab, cita-cita ingin menjadi orang yang ahli dalam bahasa arab, motivasi diri sendiri, yang kedua Faktor Eksternal yang meliputi faktor Keluarga yaitu cara orang tua mendidik, keadaan ekonomi keluarga, dorongan dan pengertian orang tua, Faktor Sekolah yang meliputi metode mengajar guru, kurikulum sekolah, motivasi dan relasi antara guru dengan siswa, disiplin di sekolah, waktu belajar bahasa Arab di kelas.⁸¹

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Zulfikar dalam tesisnya yang berjudul “ *korelasi antara kemampuan berbahasa arab dengan pemahaman teks al-qur’an mahasiswa pondok pesantren universitas islam indonesia yogyakarta* ” tahun 2012 menunjukkan hasil penelitian bahwa (1) adanya hubungan yang signifikan antara kemampuan berbahasa arab dengan pemahaman teks al-quran mahasiswa UII Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dengan hasil koefisien korelasi dari *pearson* sebesar 0.402, dengan signifikansi $0.008 \leq 0.05$ pada taraf 5% maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. (2) tingkat kemampuan bahasa arab mahasiswa ponpes UII Yogyakarta pada kategori (baik) dengan interval (52-79), 3) tingkat pemahaman teks al quran mahasiswa ponpes UII yogyakarta berada pada kategori (baik sekali) dengan interval (80-10).⁸²
4. Penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati dalam tesisnya yang berjudul “ *pengaruh penguasaan mufrodat terhdap kemampuan berbahasa arab kelas*

⁸¹ Fatkhatul Jannah, “ *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa Kelas X-4 dalam Belajar Bahasa Arab (studi Kasus di MAN Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta)*, Tesis, Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2014

⁸² Ahmad Zulfikar, “ *korelasi antara kemampuan berbahasa arab dengan pemahaman teks al-qur’an mahasiswa pondok pesantren universitas islam indonesia yogyakarta* ”, Tesis, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2012.

XI di SMA UII Banguntapan Yogyakarta” tahun 2014 menunjukkan hasil bahwa ada pengaruh penguasaan mufrodat terhadap kemampuan berbahasa arab dengan harga F regresi sebesar 10.926 dengan taraf signifikansi sebesar 0,002. Besar pengaruh variable penguasaan mufrodat terhadap kemampuan berbahasa arab sebesar 21% hal ini menunjukkan masih ada sebesar 79% pengaruh variable yang belum diteliti dalam penelitian ini.⁸³

5. Penelitian yang dilakukan oleh Rajenah dalam tesisnya yang berjudul “*Kesulitan Belajar Mengajar Bahasa arab di MAN II Yogyakarta*” tahun
6. 2006 menunjukkan hasil penelitian bahwa pengajaran bahasa arab di MAN II Yogyakarta memiliki beberapa permasalahan, diantaranya : problematika yang dialami oleh guru, yaitu tidak semua guru menguasai Maharatul Arba’ah (Qiro’ah, Kitabah, Istima’, dan Kalam) faktor sarana dan prasarana yaitu tidak tersedianya buku penunjang dan alat peraga, proses pembelajaran bahasa Arab sangat dingkat yaitu hanya satu jam pelajaran (45 menit) dalam satu minggu.⁸⁴
7. Penelitian yang dilakukan oleh Tyas Usmini Putri dalam tesisnya yang berjudul “*Kesulitan Belajar pada siswa di sekolah Inklusi MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta*” tahun 2014 menunjukkan hasil bahwa kesulitan belajar di MAN Maguwo adalah siswa mengalami kesulitan belajar dalam bidang fisika dan akuntansi, cara siswa dalam mengatasi kesulitan belajar adalah bertanya kepada teman dan guru, cara guru mengatasi kesulitan belajar siswa adalah memberikan soal latihan, mendekati dan menjelaskan kembali siswa yang belum paham, memberi. Persamaan penelitian yang lalu adalah melihat kesulitan belajar bahasa arab sedangkan perbedaannya adalah bahwa minat juga adalah salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar bahasa arab.

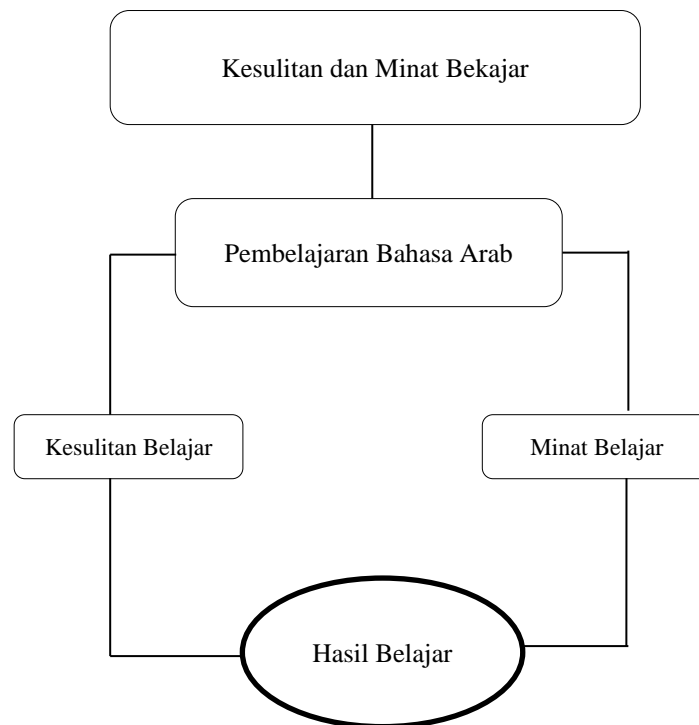
⁸³ Fatmawati,” *Pengaruh Penguasaan Mufrodat terhadap Kemampuan Berbahasa Arab Siswa Kelas XI di SMA UII Banguntapan Yogyakarta*”, Tesis, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2014.

⁸⁴ Rajenah, “*Kesulitan Belajar Mengajar Bahasa Arab di MAN Yogyakarta II*”, Tesis, Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2006.

⁸⁵ Tyas Usmini Putri “*Kesulitan Belajar pada siswa di sekolah Inklusi MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta*”, Tesis, Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia, 2014

C. Kerangka Pikir

Bagan. 1



D. Hipotesis

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah :

H_{01} = Tidak ada pengaruh kesulitan belajar bahasa arab terhadap peningkatan hasil belajar bahasa Arab di MIN 2 Sinjai

H_{02} = Tidak ada pengaruh Minat belajar bahasa arab terhadap peningkatan hasil belajar bahasa Arab di MIN 2 Sinjai

H_{a1} = Ada pengaruh kesulitan belajar bahasa arab terhadap peningkatan hasil belajar bahasa Arab di MIN 2 Sinjai

H_{a2} = Ada pengaruh Minat belajar bahasa arab terhadap peningkatan hasil belajar bahasa Arab di MIN 2 Sinjai

H_{a3} = Kesulitan dan Minat belajar berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar bahasa Arab di MIN 2 Sinjai.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah survey. Survey adalah jenis penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel, dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang hubungan antara variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data menggunakan instrumen berupa test, observasi, wawancara, dan kuesioner tertutup dan hasil penelitian cenderung digeneralisasikan.⁸⁶

B. Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang dapat disebut juga sebagai metode positivistik yaitu metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah yaitu konkrit/ empiris, objektif, terukur, rasional sistematis, dan *replicable* / dapat diulang. Disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.⁸⁷ Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu :

1. Variabel bebas (dependent variable) yaitu Kesulitan belajar (X_1)
2. Variabel bebas (dependen variabel) Minat belajar (X_2)
3. Variabel terikat (independent variabel) yaitu Hasil Belajar Bahasa Arab (Y)

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Adapun populasi penelitian ini adalah seluruh siswa MIN 2 Sinjai yang duduk di kelas 4 dan 5 dengan perincian sebagai berikut :

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Total
1	Laki-laki	35	35
2	Perempuan	63	63
Jumlah			98

Sumber : Data Siswa MIN 2 Sinjai.

⁸⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015).h.59.

⁸⁷Ibid. h. 57

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan dimana peneliti mengambil sampel sesuai dengan pertimbangan dan kebutuhan penelitian. Dengan jumlah total populasi sebesar 98 orang siswa, maka peneliti hanya mengambil 15 orang siswa dari kelas IV dan 20 orang siswa dari kelas V.⁸⁸ Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini seluruhnya adalah 35 orang siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara :

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.⁸⁹

Metode observasi ini digunakan untuk melihat dan mengamati keadaan dilapangan secara jelas, peneliti datang ke lokasi serta mengikuti semua kegiatan yang berlangsung, dan mencatat segala sesuatu yang terjadi pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar bahasa Arab di MIN 2 Sinjai

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dari jumlah respondennya sedikit/kecil.⁹⁰ Wawancara akan dilakukan oleh pihak-pihak terkait yaitu Guru Bahasa Arab dan siswa kelas 4 dan 5 untuk mendapatkan sumber data tentang permasalahan atau kesulitan serta minat siswa kelas tersebut pada pembelajaran Bahasa Arab di MIN 2 Sinjai. Adapun tujuan wawancara ini adalah untuk mendapatkan data jenis-jenis kesulitan apa saja yang dialami oleh siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.

⁸⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan(Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R & D dan penelitian pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2019), h.155.

⁸⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta,2010.h.267.

⁹⁰ Ibid. h. 229

3. Angket

Angket (daftar kuesioner) adalah teknik merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁹¹ Pada penelitian angket diberikan untuk mengetahui respon siswa tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapinya serta bagaimana minat dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab. Kuesioner adalah berisi sejumlah pertanyaan dengan menggunakan Skala Likert yaitu digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan atau persepsi seseorang atau sekelompok orang atau fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.⁹²

Dengan Skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan Skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang dapat berupa kata-kata dan diberi skor seperti di bawah ini:

SS	=	Sangat Setuju	diberi skor	5
ST	=	Setuju	diberi skor	4
RG	=	Ragu-ragu	diberi skor	3
TS	=	Tidak Setuju	diberi skor	2
STS	=	Sangat Tidak Setuju	diberi skor	1

Pertanyaan Hasil angket inilah nantinya yang akan diukur dengan analisis data statistik untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kesulitan dan minat belajar dalam meningkatkan hasil belajar bahasa arab pada siswa di MIN 2 Sinjai Kec. Sinjai Utara Kab. Sinjai.

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R & D dan penelitian pendidikan)* (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 234

⁹² Ibid. h. 155

E. Instrumen Penelitian dan Kisi-Kisi Penelitian

Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1) Pedoman Observasi,

Kisi-kisi instrumen observasi yang digunakan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. 1 Kisi-kisi Pedoman Observasi

No	ITEM PENGAMATAN	YA	TIDAK
1	Guru memulai pembelajaran dengan memberi tahu (apersepsi) tentang apa yang diajarkan dari bahasa arab.		
2	Guru mengemukakan tujuan pembelajaran di kelas.		
3	Guru menyiapkan materi pembelajaran sebelum mengajar.		
4	Guru menyampaikan materi secara sistematis di kelas.		
5	Siswa memperhatikan penjelasan setiap materi pembelajaran bahasa arab secara serius.		
6	Guru menggunakan alat peraga di dalam kelas		
7	Siswa bertanya kepada guru jika tidak mengerti penjelasan guru.		
8	Guru menjawab pertanyaan dan menjelaskan pertanyaan siswa		
9	Guru memberi tugas untuk dijawab atau dikerjakan di kelas		
10	Guru memberi instruksi tentang tugas yang diberikan di kelas		
	Jumlah		

2) Daftar Pertanyaan (wawancara),

Kisi-kisi instrumen Wawancara yang digunakan adalah seperti pada tabel berikut :

Tabel. 2 Kisi-kisi instrumen Wawancara

No	ITEM PERTANYAAN	RESPON	KET
1	Apakah anda berminat belajar bahasa arab?		
2	Apakah belajar bahasa arab itu menyenangkan?		
3	Apakah belajar bahasa arab sulit bagi anda?		
4	Pada bagian mana dalam bahasa arab sulit bagi anda?		
5	Apakah guru mudah dimengerti ketika mengajar bahasa arab?		
6	Apakah cara guru mengajar bahasa arab menarik?		
	Jumlah		

3) Daftar Kuesioner (Angket).

Kisi-kisi instrumen penelitian untuk angket yang digunakan seperti pada tabel berikut :

Tabel. 3 KISI-KISI INSTRUMEN VARIABEL KESULITAN BELAJAR BAHASA ARAB (X₁)

No	Indikator	No.Butir	Jumlah
1	Menunjukkan prestasi belajar yang rendah, nilai dibawah rata-rata yang dicapai oleh kelompok anak didik dikelas.		
2	Hasil belajar yang dicapai tidak sesuai dengan usaha yang dilakukan. Padahal anak didik sudah berusaha belajar dengan keras, tetapi nilainya selalu rendah.		
3	Anak didik lambat dalam mengerjakan tugas-tugas belajar. Ia selalu tertinggal dengan kawan-kawannya dalam segala hal. Misalnya mengerjakan soal-soal dalam waktu lama baru selesai, dalam mengerjakan tugas-tugas selalu menunda waktu.		
4	Anak didik menunjukkan sikap seperti acuh tak acuh, berpura-pura, berdusta, mudah tersinggung dan sebagainya.		
5	Anak didik menunjukkan tingkah laku yang tidak seperti biasanya ditunjukkan kepada orang lain.		

	Dalam hal ini misalnya anak didik menjadai pemurung atau pemarah, selalu bingung, selalu sedih, kurang gembira, atau mengasingkan diri dari kawan kawa sepermainan.		
6	Anak didik yang gtergolong memiliki IQ tinggi, yang secara potensial mereka seharusnya merih prestasi belajar yan tinggi, tetapi kenyataan mereka mendapatkan prestasi belajar yang rendah.		
7	Anak didik yang selalu menunjukkan prestasi belajar yang tinggi untuk sebagian besar mata pelajaran, tetapi lain dilain waktu prestasi belajarnya menurun drastis.		
	Jumlah		

Tabel. 4 KISI-KISI INSTRUMEN VARIABEL MINAT BELAJAR BAHASA ARAB (X₂)

No	Indikator	No.Butir	Jumlah
1	Pernyataan lebih suka akan sesuatu dari pada lainnya,		
2	Adanya perhatian lebih besar /fokus pada sesuatu yang disukainya,		
3	Bertanya kepada teman,		
4	Mengerjakan soal dengan sungguh-sungguh.		
5	Mempunyai kecendrungan yang menetap untuk memperhatikan dengan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus-menerus,		
6	Ada rasa suka dan senang pada suatu yang diminati,		
7	Memperoleh suatu kebanggaan dan keputusan pada suatu yang diminati		
8	Ada rasa ketertarikan pada suatu aktifitas- aktifitas yang diamati		
9	Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya dari pada lainnya,		
10	Dimanifestasikan melalui partipasi pada aktifitas dan kegiatan.		
	Jumlah		

KISI-KISI INSTRUMEN DAFTAR KUESIONER PENELITIAN KESULITAN BELAJAR BAHASA ARAB

I. Identitas Responden

1. Nomor Responden : _____ (diisi oleh peneliti)
2. Nama Sekolah : _____
3. Nama Siswa : _____ (tidak diisi)
4. Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan

II. Petunjuk

1. Mohon anda memberikan tanggapan atau jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang tersedia dibawah ini sesuai dengan kenyataan yang ada.
2. Jawaban dilakukan dengan memberi tanda silang (X) pada salah satu dari empat pilihan jawaban

Tabel. 5 Kisi-Kisi Instrumen Angket Kesulitan Belajar Bahasa Arab

No	PERTANYAAN	JAWABAN				
		1	2	3	4	5
1	Nilai mata pelajaran saya rendah karena tidak mengetahui bahasa arab.					
2	Saya sangat kesulitan dalam menghafal kosa kata bahasa arab.					
3	Saya kesulitan dalam menjawab tugas-tugas yang diberikan oleh guru di kelas khususnya susunan kalimatnya.					
4	Saya mengalami kesulitan dalam mengucapkan kata dengan benar.					
5	Saya tidak mengalami kesulitan dalam mengucapkan kata dengan benar					
6	Saya sulit mempraktekkan percakapan di depan kelas kalau guru meminta untuk dilakukan.					
7	Saya kesulitan dalam mendengar apa yang disampaikan oleh guru tentang suatu kata dalam bahasa arab.					
8	Saya mudah mengerti penjelasan guru tentang contoh kalimat pendek dalam bahasa arab.					
9	Saya mudah mempraktekkan percakapan kalau guru meminta di depan kelas misalnya kalimat-kalimat pendek.					
10	Anak didik yang selalu menunjukkan prestasi belajar yang tinggi untuk sebagian besar mata pelajaran, tetapi lain dilain waktu prestasi belajarnya menurun drastis.					
	Jumlah					

Responden

(.....)

KISI-KISI INSTRUMEN DAFTAR KUESIONER PENELITIAN MINAT BELAJAR BAHASA ARAB

I. Identitas Responden

1. Nomor Responden : _____ (diisi oleh peneliti)
2. Nama Sekolah : _____
3. Nama Siswa : _____ (tidak diisi)
4. Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan

II. Petunjuk

1. Mohon anda memberikan tanggapan atau jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang tersedia dibawah ini sesuai dengan kenyataan yang ada.
2. Jawaban dilakukan dengan memberi tanda silang (X) pada salah satu dari empat pilihan jawaban

Tabel. 6 Kisi-Kisi Instrumen Angket Minat

No	PERTANYAAN	JAWABAN			
		1	2	3	4
1	Saya lebih menyukai belajar bahasa arab dari pelajaran lainnya.				
2	Saya lebih serius ketika belajar bahasa Arab.				
3	Kalau tidak memahami pelajaran saya menanyakan kepada teman sekelas karena ingin mengetahui bahasa arab.				
4	Mengerjakan soal dan latihan bahasa arab dengan sungguh-sungguh.				
5	Saya ingin mempelajari bahasa arab secara terus menerus.				
6	Saya sangat senang kalau mengikuti pembelajaran bahasa arab				
7	Saya bangga kalau bisa memahami dan mempraktekkan bahasa arab di kelas.				
8	Saya tertarik berbicara bahasa arab karena kosa katanya menarik.				
9	Saya lebih menyukai kalau guru memperlihatkan gambar-gambar menarik tentang orang yang bercakap bahasa arab.				
10	Saya menyukai pembelajaran bahasa arab di waktu pagi hari				
	Jumlah				

Responden

(.....)

F. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data merupakan kegiatan setelah dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang di teliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terkahir tidak dilakukan.⁹³

Pada penelitian ini, karena variabel adalah lebih dari dua, maka yang digunakan untuk mengetahui besaran pengaruh dari kesulitan dan minat dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Arab pada siswa MIN 2 Sinjai adalah dengan menggunakan metode statistik inferensial parametris yaitu untuk menguji data parameter populasi melalui statistik, atau menguji ukuran populasi melalui data sampel. Selain itu, statistik parametris digunakan untuk menganalisis data interval dan rasio.⁹⁴ Bentuk melalui Regresi Linier Berganda yaitu melihat dua variable bebas (X) yaitu kesulitan dan minat dan satu variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar bahasa Arab.⁹⁵ Teknik analisis data ini digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian yaitu seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Tujuan digunakan teknis analisis ini adalah :

1. untuk menguji hubungan/korelasi/pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat.
2. Regresi juga dapat digunakan untuk melakukan prediksi ata estimasi variabel terikat berdasarkan variabel bebasnya.
3. Data yang dianalisis harus berupa data yang berskala interval/rasio.

⁹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta 2019), h. 241

⁹⁴ Ibid. h. 244

⁹⁵ Ibid. h. 245

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data

Untuk melakukan analisis data pada penelitian ini, maka langkah yang dilakukan adalah uji regresi linier ganda. Setelah melakukan penelitian dilapangan dengan menggunakan metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan angket, maka peneliti akan menguraikan secara berurutan hasil analisis data yang dilakukan, baik data statistik maupun olah data deskriptif. Maka terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

1) Uji Validitas

Untuk pembahasan ini dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi dengan kriteria menggunakan r kritis pada taraf signifikansi 0,05 (signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian)

Pada program SPSS teknik pengujian yang sering digunakan para peneliti untuk uji validitas adalah menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* (Produk Momen Pearson) dan *Corrected Item-Total Correlation*.

Analisis ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkap.

Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- Jika r hitung $>$ r tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- Jika r hitung $<$ r tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) atau r hitung negatif, maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan

terhadap skor total (dinyatakan tidak valid). Data dibawah menunjukkan bahwa :

Tabel 7. Uji Validitas

Correlations				
		Kesulitan	Minat	Hasil Belajar
Kesulitan	Pearson Correlation	1	-,229	,215
	Sig. (2-tailed)		,185	,214
	N	35	35	35
Minat	Pearson Correlation	-,229	1	,328
	Sig. (2-tailed)	,185		,054
	N	35	35	35
Hasil Belajar	Pearson Correlation	,215	,328	1
	Sig. (2-tailed)	,214	,054	
	N	35	35	35

- Jika sig (Kesulitan Belajar) = 1 (Nilai pearson correlation) > r tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan pada aspek kesulitan belajar berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- Jika sig (Minat Belajar) = 185 (Nilai pearson correlation) > r tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan pada aspek minat belajar berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

Begitu pula dengan nilai hasil belajar yang menunjukkan bahwa nilai Sig ((Hasil Belajar) = 214 > r tabel (uji 2 sisi dengan 0,05) maka hasil belajar berkorelasi dengan faktor kesulitan dan minat belajar walaupun faktor kesulitan tidak terlalu signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar.

Dengan demikian seluruh item pertanyaan pada butir-butir angket yang diberikan kepada siswa MIN 2 Sinjai, memiliki validitas data yang dapat dipertanggungjawabkan untuk analisis berikutnya pada tataran uji hipotesisi.

2) Uji Reliabilitas

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	35	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	35	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,300	3

Tabel. 8 Uji Reliabilitas

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Kesulitan	382,2286	356,711	,119	,332
Minat	374,2571	548,726	,095	,350
Hasil Belajar	100,9429	181,761	,352	-.380 ^a

a. The value is negative due to a negative average covariance among items. This violates reliability model assumptions. You may want to check item codings.

Dari output di atas bisa dilihat pada Corrected Item – Total Correlation, inilah nilai korelasi yang didapat. Nilai ini kemudian kita bandingkan dengan nilai r tabel, r tabel dicari pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data (n) = 35, maka didapat r tabel sebesar 0,576.

Dari hasil analisis dapat dilihat bahwa nilai alpha pada faktor kesulitan $0,332 > 0,05$, begitupula dengan nilai alpha faktor minat $0,350 > 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa seluruh data dalam hasil angket pada penelitian ini adalah reliable atau sesuai serta valid. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari sisi validitas dan reliabilitas adalah sesuai dengan data yang diharapkan dalam penelitian ini.

3) Uji Hipotesis

Sebagaimana diketahui bahwa uji regresi linier ganda digunakan untuk menguji lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Adapun variabel tersebut adalah : Kesulitan (variabel bebas sebagai X_1 dan Minat Belajar Bahasa Arab sebagai X_2 sedangkan hasil belajar sebagai variabel terikat (Y). Selain itu regresi juga digunakan untuk melakukan prediksi atau estimasi variabel terikat berdasarkan variabel bebasnya. Maka yang akan diuji hipotesisnya adalah bahwa apakah ada pengaruh kesulitan dan minat belajar terhadap hasil belajar pada siswa MIN 2 Sinjai?. Berdasarkan pada ketiga variabel tersebut maka adapun hasil uji regresi linier ganda adalah sebagai berikut :

Tabel. 9 Variabel X terhadap Y

Variables Entered/Removed^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Minat, Kesulitan ^b	.	Enter
a. Dependent Variable: Hasil Belajar			
b. All requested variables entered.			

Tabel di atas Bagian ini menampilkan variabel yang dimasukkan dalam model, dikeluarkan, metode analisisnya. Dalam hal ini variabel yang dimasukkan ke dalam model adalah faktor kesulitan dan Minat Belajar Bahasa Arab, variabel yang dikeluarkan tidak ada dan metode analisis yang digunakan adalah metode enter (dimasukkan secara simultan/bersama). Di bagian bawah juga ditampilkan nama variabel terikatnya yaitu Hasil Belajar.

Tabel 10. Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,444 ^a	,197	,147	15,09496
a. Predictors: (Constant), Minat, Kesulitan				

Data ini menunjukkan bahwa: $R = 0,444$ artinya koefisien korelasinya sebesar 0,444. Angka menunjukkan derajat korelasi antara variabel Faktor

Kesulitan Belajar Bahasa Arab dan Minat Belajar Bahasa Arab dengan Hasil Belajar. R Square = 0,197 menunjukkan angka koefisien determinasinya (R^2). Artinya variansi dalam hasil belajar dapat dijelaskan oleh minat belajar dan kesulitan melalui model sebesar 19,7%, sisanya (80,3%) berasal dari variabel lain. Atau dengan bahasa sederhana besarnya kontribusi/sumbangan kesulitan dan minat belajar terhadap hasil belajar adalah sebesar 19,7%, sisanya (80,3%) berasal dari variabel lain. Adjusted R square = 0,147. Ukuran ini maknanya sama dengan R square, hanya saja Adjusted R square ini nilainya lebih stabil karena sudah disesuaikan dengan jumlah variabel bebasnya. Standard Error of The Estimate = 15,09496 yang menunjukkan ukuran tingkat kesalahan dalam melakukan prediksi terhadap variabel terikat.

Tabel. 11 Hasil Pengujian Hipotesis

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1786,723	2	893,362	3,921	,030 ^b
	Residual	7291,448	32	227,858		
	Total	9078,171	34			
a. Dependent Variable: Hasil Belajar						
b. Predictors: (Constant), Minat, Kesulitan						

Tabel di atas menampilkan hasil pengujian koefisien determinasi. Hasil pengujian tersebut ditemukan harga F hitung sebesar 3,921 dengan Sig. = 0,030. Oleh karena nilai sig. < 0,05 maka H_0 ($\rho = 0$) ditolak yang artinya kesulitan belajar dan minat secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. (Jika pengujian F hasilnya signifikan atau H_0 ditolak maka perlu dilanjutkan pengujian secara parsial dengan cara menguji koefisien garis regresi untuk masing-masing variabel, akan tetapi jika pengujian F tidak signifikan atau H_0 diterima maka tidak perlu dilanjutkan ke uji parsial).

Tabel. 12 Coefisien Corelasi

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	246,464	29,764		8,281	,000
	Kesulitan	,368	,195	,307	1,885	,069
	Minat	1,179	,482	,398	2,448	,020
a. Dependent Variable: Hasil Belajar						

Tabel di atas menunjukkan persamaan garis regresi dan pengujiannya. Persamaan garis regresi dapat diperoleh dari kolom Unstandardized Coefficients (B). Dengan demikian persamaan garis regresinya adalah: $Y' = 246,464 + 0,0368 X_1 + 1,179 X_2$ Untuk menguji koefisien garisnya dapat dilihat pada kolom t dan sig. Pengujian koefisien garis regresi dilakukan sebagai berikut: Untuk variabel Kesulitan (X_1) ditemukan nilai $b_1 = 0,368$ dengan $t = 1,885$ dan $Sig. = 0,069$. Oleh karena nilai $sig. > 0,05$ maka $H_0 (\beta_1 = 0)$ diterima yang artinya variabel kesulitan tidak berpengaruh terhadap hasil belajar jika minat belajar dikendalikan/dikontrol. Untuk variabel minat belajar (X_2) ditemukan nilai $b_2 = 1,179$ dengan $t = 2,448$ dan $Sig. = 0,020$. Oleh karena nilai $sig. < 0,05$ maka $H_0 (\beta_2 = 0)$ ditolak yang artinya variabel minat belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar jika variabel kesulitan belajar dikendalikan/dikontrol. Sehingga dapat diketahui bahwa : Nilai sig X_1 $0,069 > 0,05$, maka H_{01} diterima artinya kesulitan belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa MIN 2 Sinjai, sedangkan Nilai sig X_2 $0,020 < 0,05$ maka H_{02} ditolak artinya minat belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa MIN 2 Sinjai.

Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa MIN 2 Sinjai faktor kesulitan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan hasil belajar bahasa Arab. Hal itu nampak pada hasil penelusuran angket siswa yang memberi respon umumnya lebih positif jika dibandingkan dengan faktor-faktor lainnya selain faktor minat. Sedangkan faktor minat lebih dominan memberi pengaruh yang cukup signifikan atau secara positif dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya di sekolah. Faktor minat memang sangat memberi andil yang cukup besar bagi seorang anak cenderung untuk memusatkan perhatian dalam pembelajaran di sekolah apalagi dalam mempelajari bahasa Arab.

B. Deskripsi Relasi Kesulitan dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan melihat hasil olah data statistik dengan titik fokus untuk melihat pengaruh kesulitan dan minat terhadap peningkatan hasil belajar bahasa arab pada siswa di MIN 2 Sinjai, dapat dinyatakan bahwa walaupun faktor kesulitan tidak secara signifikan mempengaruhi hasil belajar namun peneliti menemukan beberapa faktor kesulitan yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa di dalam belajar bahasa arab. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan diperoleh beberapa faktor kesulitan yang dialami oleh siswa baik secara internal maupun eksternal. Disisi lain, faktor minat adalah faktor yang cukup signifikan mempengaruhi hasil belajar siswa.

1) Kesulitan Belajar

Berikutnya peneliti melakukan observasi dua dari lima kelas pada tanggal 5 Mei 2020 yang terdapat di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Sinjai, sangat terlihat jelas sekali ketika bel masuk kelas pada saat itu peneliti masuk dikelas 4 jam pertama sekitar pukul 08.00 WIB siswa terlihat tenang dan kondusif di dalam kelas, guru duduk dan membuka pembelajaran dengan menanyakan kabar, siswa menjawab dengan serentak, kemudian guru menuliskan beberapa kosakata dipapan tulis dan siswa dituntut untuk menulis dan menghafalkan kosakata yang diberikan oleh guru, ketika pelajaran berlangsung siswa mengikutinya dengan baik, berbeda dengan kelas 5 ketika guru masuk kelas bahwa keadaan di dalam kelas sangat tidak kondusif masih ada yang makan, ramai sendiri, main-main mungkin karena faktor jam pelajarannya yaitu jam pelajaran terakhir. Kemudian peneliti kembali lagi ke sekolah pada tanggal 15 Mei 2020 untuk melakukan wawancara dengan guru bahasa arab kelas 4 dan 5 MIN 2 Sinjai, sesampainya disekolah peneliti langsung menemui Ibu Juharni, S.Pd.I selaku guru bahasa arab kemudian kami melakukan wawancara pada hari itu juga di sebelah kantor guru

yang berlangsung kurang lebih setengah jam. Dan pada hari selanjutnya yaitu pada tanggal 16 Mei 2020 peneliti kembali ke sekolah lagi guna melanjutkan wawancara kepada beberapa siswa yang sudah mewakili 4 dan 5 MIN 2 Sinjai, peneliti pun melakukan wawancara ke beberapa siswa tepatnya di taman depan perpustakaan dan itu berlangsung sekitar satu jam.

a) Faktor Internal Penyebab Kesulitan Belajar Bahasa Arab

1. Kognitif (Ranah Cipta)

Pada aspek kesulitan siswa berada pada rendahnya kapasitas intelektual siswa yang meliputi hafalan, ingatan, dan pemahaman. Menurut informan yang bernama Fitriani kelas 4 MIN 2 Sinjai mengatakan bahwa “Sebab sulitnya Bahasa Arab itu karena artinya yang susah dipahami.⁹⁶ Sehingga menjadi unsur yang menghambat daya serap siswa di dalam menangkap pembelajaran dengan baik. Dari observasi yang dilakukan ditemukan pula bahwa menghafal kata, bentuk kata dan kalimat dalam bahasa Arab, juga merupakan bentuk kesulitan siswa dalam kegiatan dan proses belajar di kelas. Sehingga dalam mengatasinya hal perlu dilakukan adalah memperbaiki metode dan strategi yang tepat untuk membantu siswa dalam menghafal unsur-unsur sederhana misalnya kata dan kalimat pendek. Kesulitan dalam memahami arti kata atau kalimat pendek dalam bahasa Arab pada siswa MIN 2 Sinjai, terletak pada cara penghafalan yang tidak konsisten sehingga sulit untuk menetapkan hafalan kosa kata atau bentuk-bentuk kata serta dalam bentuk kalimat. Hal sama juga dinyatakan oleh informan lain Febriani siswa kelas V mengatakan bahwa “kesulitan belajar bahasa Arab yaitu pada saat menghafal” bentuk menghafal ini tidak terlepas dari aspek kuatnya ingatan siswa sebagai aspek mendasar siswa dalam memaksimalkan jumlah hafalannya.⁹⁷

⁹⁶ Fitriani, siswa kelas 4, di taman depan perpustakaan, pada tanggal 17 Mei 2020..

⁹⁷ Febriani, siswa kelas 5, di taman depan perpustakaan, pada tanggal 17 Mei 2020..

Untuk itu, hal yang perlu dilakukan adalah melatih siswa secara kontinyu dan teratur untuk dilakukan oleh guru dalam bentuk tagihan hafalan. Berbeda dari segi bacaan dari hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa pada usia kelas 4 dan 5 kemampuan membaca sudah lumayan bagus. Hal ini dapat dicapai karena metode pembiasaan atau murojaa atau melakukan pengulangan sehingga membentuk kelancaran dalam membaca. Guru bahasa Arab MIN 2 Sinjai pada proses pembelajaran juga selalu membantu siswa yang mengalami kesukaran atau tidak mudah memahami materi pembelajaran yang diberikan di kelas, sehingga ini pula yang memberi kemudahan siswa dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa di dalam mempelajari bahasa Arab yang siswa pada usia ini menganggap bahwa mudahnya membaca bahasa Arab karena terdapat atau sama yang tercantum dalam al-qur'an seperti yang dikatakan Fitriani pada tambahannya ketika mengikuti wawancara peneliti. Hal ini berdampak pada hasil belajar, walaupun tidak secara signifikan mempengaruhi langsung hasil belajar siswa dalam mempelajari bahasa Arab. Artinya bahwa walaupun siswa mengalami kesulitan di dalam belajar pada ranah kognitif ini, namun tidak secara langsung mempengaruhi hasil belajar siswa sesuai dengan standar kompetensi lulusan atau kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada pembelajaran bahasa Arab yang berlaku di lingkup MIN 2 Sinjai. Melihat adanya kecenderungan pada permasalahan siswa di dalam belajar bahasa Arab khususnya pada aspek kognitif ini, maka menurut peneliti beberapa aspek yang harus dilakukan oleh guru untuk mencapai indikator pembelajaran adalah :

- a. Mengembangkan metode mutakhir yang secara efektif mampu meningkatkan jumlah atau volume hafalan siswa dari segi kosa kata, bentuk kata, atau bahkan pada tataran kalimat yang lebih luas.

- b. Pembiasaan, pada metode ini siswa diarahkan untuk membiasakan menyebut, mengungkapkan kata-kata atau ungkapan kalimat tertentu di dalam kelas terutama pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung di kelas.
- c. memberi terget tertentu kepada siswa tentang jumlah kosa kata yang harus di hafal per pertemuan atau menjadi tugas mandiri atau pun secara berkelompok.
- d. Mengkomunikasikan dengan para orang tua untuk mendampingi anak dalam belajar bahasa Arab, dengan penekanan akan urgensi mempelajari bahasa sebagai bahasa al-qur'an dan juga sebagai bahasa ilmu pengetahuan.

Tabel 13. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Aspek Kognitif

No	Aspek	Nama				
		Putri Z	Aulia	Nurul	Syela	Arif
1	Kemampuan mengingat dan menghafal	Susah menghafal kosa kata bahasa Arab	Susah menghafal al kosa kata bahasa Arab	Susah menghafal kosa kata bahasa Arab	Susah menghafal kosa kata bahasa Arab	Susah menghafal kosa kata bahasa Arab
2	Penguasaan terjemah dan kelancaran membaca huruf Arab	Sulit memahaminya.	Tidak tahu artinya	Tidak tahu artinya	Tidak tahu	Bacaan susah, tidak tau artinya
3	Cara mengatasi kesulitan belajar	Guru membantu di kelas	Guru membantu di kelas	Guru membantu di kelas lain	Guru membantu di kelas	Guru membantu di kelas

Menurut data di atas menunjukkan bahwa pada aspek kemampuan menghafal rata-rata siswa mengalami kesulitan yang sama. Selanjutnya untuk penguasaan terjemah sebagian besar bahkan

semuanya mereka mengeluhkan tidak taunya arti dari kosa kata bahasa arab yang diajarkan kemudian tentang kelancaran membaca bacaan bahasa arab sebagian besar merasa kesulitan dalam membacanya karena tidak biasa. Kesulitan ini dapat di atasi jika guru secara kontinyu memberikan latihan-latihan terutama mencari tahu arti kata setiap kata atau kalimat pendek di kelas. Hal lainnya adalah selalu mendorong dan memotivasi siswa untuk lebih rajin belajar baik di rumah maupun di kelas setiap pembelajaran bahasa Arab. Cara lainnya adalah membaca dialog-doalog atau buku percakapan sederhana dari sumber-sumber pembelajaran lainnya.

2. Afektif (Ranah Rasa)

Aspek pada jenis kesulitan ini yaitu pada afektif (ranah rasa), antara lain seperti minat, labilnya sikap dan emosi, proses penerimaan, menanggapi dan menghargai. Menurut peneliti, ranah ini berkaitan dengan mental dan respon siswa terhadap pembelajaran yang berlangsung di kelas dan setelah mengikuti pembelajaran. Dari hasil penelitian diperoleh tentang gambaran sikap siswa terhadap pembelajaran seperti tergambar di bawah ini:

Menurut informan yang bernama Fitriani kelas 4 MIN 2 Sinjai mengatakan bahwa “Ketertarikan belajar Bahasa Arab karena bahasa Arab itu terdapat dalam Al-Qur’an”⁴⁰ sementara yang lainnya Menurut informan yang bernama Febriani “ketertarikan untuk belajar Bahasa Arab karena gurunya baik”⁴¹

Dari data informan Fitri di atas, dapat dijelaskan bahwa karena keseharian siswa selain di sekolah juga mendapatkan pembiasaan dalam mengaji setelah pulang sekolah dimana mendapatkan bahwa substansi bahasa Arab itu melekat pada al-qur’an.

Afektif adalah aspek yang berkaitan dengan minat karena melihat pada kecenderungan siswa dalam belajar yang dipengaruhi oleh faktor dalam diri siswa sendiri. Dari hasil wawancara dengan

siswa mengapa tertarik belajar bahasa Arab karena aspek yang bersamaan melekat pada diri siswa yaitu kebiasaan mengaji al-qur'an diluar jam pembelajaran bahasa Arab. Sehingga lebih kepada interes dalam diri siswa dengan anggapan bahwa belajar bahasa Arab sama halnya dengan mempelajari al-qur'an. Sementara jika kita melihat alasan keterarikan Febriani belajar bahasa Arab karena guru yang mengajarkan bahasa Arab baik dalam pandangan sikap siswa. Pada kondisi ini, faktor sikap merupakan sesuatu yang bisa berindikasi labilnya sikap siswa terhadap dalam menilai obyek tertentu bukan pada substansinya akan tetapi pada aspek lain yang tidak berhubungan langsung dengan alasan secara kognitif siswa terhadap subyek pembelajaran yaitu bahasa Arab. Jadi kedua respon siswa di atas adalah dalam dua hal yaitu pada aspek minat dan sikap.

Pada aspek penerimaan juga merupakan salah satu faktor kesulitan siswa dalam belajar bahasa Arab. Penerimaan siswa berkaitan dengan proses inputnya yaitu guru dalam memberikan pembelajaran secara mudah dan dapat dipahami oleh siswa sebagai peserta didik. Hal ini berkaitan langsung dengan model dan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru di kelas termasuk di dalamnya adalah alat peraga yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran. Untuk itu, bagi peneliti hal yang dapat dilakukan dalam upaya keluar dari aspek kesulitan ini adalah sebagai berikut :

- a. Sebelum pembelajaran dimulai guru hendaknya memahami kondisi atau latar belakang siswa. Karena latar belakang menggambarkan kondisi kepribadian mental siswa. Dengan demikian guru dapat beradaptasi sebelum melakukan proses pembelajaran di kelas.
- b. Menyampaikan materi ajar secara praktis dan mudah dipahami oleh siswa dan memberi banyak latihan untuk mengasah siswa

dalam memperlancar bahan ajar yang diberikan di kelas secara kontinyu.

Untuk melihat secara keseluruhan sikap atau aspek ranah rasa seperti terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 14 Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Aspek Afektif

No	Aspek	Nama Siswa				
		Ririn	Nurul	Sari	Syahril	Febriani
1	Faktor kesukaran mempelajari bahasa Arab	Senang belajar bahasa arab	Sulit menghafal	Sulit menghafal	Senang belajar bahasa arab	Sulit hafal
2	Manajemen waktu belajar	Tidak	Ada	Ada	Ada	Tidak
3	Minat belajar Bahasa Arab	suka	suka	suka	suka	suka

Hasil wawancara beberapa siswa diatas mengenai aspek afektif (ranah rasa) dalam belajar bahasa Arab maka dapat disimpulkan bahwa kebanyakan dari mereka sulita dalam hal menghafal termasuk kata, ungkapan, maupun kalimat dalam bahasa Arab. Sementara minat mempelajari bahasa arab cukup tinggi melihat dari aspek minat. kemudian disisi lain mereka jarang ada yang mempunyai management waktu belajar sendiri, kebanyakan dari mereka hanya akan belajar ketika keesokan harinya ada tugas ataupun ulangan harian atau ketika disuruh sama orangtuanya.

Aspek afektif siswa dalam belajar bahasa arab adalah sangat urgen di dalam menumbuhkembangkan usaha yang sungguh-sungguh bagi siswa untuk menguasai dan akhirnya memahami bahasa arab. Karena dari fakta wawancara di atas dominan siswa kesulitan dalam menghafal dan hampir tidak ada waktu untuk

manajemen waktu dalam memusatkan perhatian mereka lebih banyak untuk mempelajari bahasa arab secara lebih serius.

3. Psikomotorik (Ranah Karsa)

Pada aspek yang bersifat psikomotor (ranah karsa), antara lain seperti terganggunya alat-alat indera penglihatan dan pendengaran (mata dan telinga).

Menurut hasil wawancara beberapa siswa diatas mengenai aspek psikomotorik (ranah karsa) maka dapat disimpulkan bahwa hampir dari mereka tidak ada yang memiliki gangguan kesehatan ataupun gangguan fungsi alat indra, hal itu menunjukkan bahwa aspek psikomotik ini bukan menjadi faktor kesulitan belajar bahasa Arab Siswa.

Menurut informan yang bernama Riri kelas 4 “Gangguan kesehatan tidak ada dan kalau gangguan alat indra juga tidak ada”⁹⁸ Menurut informan yang bernama Nurul “Gangguan kesehatan sama sekali tidak ada, gangguan alat indra juga tidak masalah”⁹⁹ Menurut informan yang bernama Sari kelas 5 “Gangguan kesehatan tidak ada pak, gangguan alat indra menurutnya pula bahwa alhamdulillah juga tidak ada”¹⁰⁰ Menurut informan yang bernama Syahril kelas 4 “Gangguan kesehatan tidak ada, gangguan alat indra juga tidak ada”¹⁰¹ Menurut informan yang bernama Febriani “Gangguan kesehatan Alhamdulillah tidak ada begitupun juga gangguan alat indra juga tidak ada”¹⁰²

⁹⁸ Riri, siswa kelas 4 , di ruang kelas, pada tanggal 20 Mei 2020.

⁹⁹ Sari, siswa kelas 5, di ruang kelas, pada tanggal 20 Mei 2020

¹⁰⁰ Syahril, siswa kelas 4, ditaman depan perpustakaan, pada tanggal 20 Mei 2020

¹⁰¹ Febriani, siswa kelas 5, di taman depan perpustakaan, pada tanggal 20 Mei 2020

¹⁰² Nopyan Ramadhani, siswa kelas 4, ditaman depan perpustakaan, pada tanggal 20 Mei

Tabel. 15. Faktor Penyebab Kesulitan Psikomotorik (Ranah Karsa)

No	Aspek	Nama Siswa				
		Ririn	Nurul	Sari	Syahril	Febriani
1	Gangguan kesehatan	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
2	Gangguan fungsi alat indra	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada

Dari data tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh informan memberi jawaban bahwa tidak ada gangguan psikomotorik yang dialami oleh siswa sebagai gangguan atau kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Arab di kelas. Sehingga aspek ini tidak mempengaruhi secara signifikan hasil belajar siswa.

Dengan demikian dari ketiga faktor kesulitan yang digambarkan diatas, maka ada dua faktor dominan yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa khususnya dalam belajar bahasa arab. Kedua faktor tersebut adalah faktor kognitif dan afektif.

b) Faktor Eksternal Penyebab Kesulitan Belajar

1. Lingkungan Keluarga atau Rumah

Menurut informan yang bernama Fathir kelas 5 “Perhatian orang tua tentang belajar dirumah tidak terlalu menonjol tentang hasil pembelajaran bahasa arab. Yang biasanya mencari tahu tentang belajar bahasa arab itu Ibu, beliau menanyakan tentang “suka tidak belajar bahasa arab?¹⁰³

Menurut informan yang bernama Inna kelas V “Perhatian orang tua tentang belajar kalau dirumah ya kadang ditanya ada PR apa tidak?, pada keadaan ini orang tua hanya memberi masukan untuk tidak bermain-main

¹⁰³ Fathir, siswa kelas 5, ditaman depan perpustakaan, pada tanggal 20 Mei 2020.

saja misalnya main HP sehingga hanya akan mengganggu suasana belajar di rumah”¹⁰⁴ Sedangkan menurut informan yang bernama Arsyah kelas V “Perhatian orang tua tentang belajar dirumah umumnya adalah mengecek tugas rumah apakah tugas sudah dikerjakan atau belum atau orang tua kadang mau membantu jika ada tugas dari sekolah.”¹⁰⁵ Lain lagi menurut informan yang bernama Haidir kelas IV “Perhatian orang tua tentang belajar dirumah biasanya sering menemani belajar, sehingga kadang ikut membantu jika ibu memahami apa yang menjadi tugas dari sekolah khususnya pelajaran bahasa Arab. Tetapi dalam hal pengulangan materi di rumah, maka yang sering membantu adalah kakak”¹⁰⁶ selanjutnya, menurut informan yang bernama Nuri kelas V “Orang tua sering menyuruh untuk mengerjakan tugas walaupun tidak ada yang membantu dalam hal tugas.”¹⁰⁷

Tabel 16. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar di lingkungan Keluarga

No	Aspek	Nama Siswa				
		Fathir	Inna	Arsya	Haidir	Nuri
1	Sikap orang tua terhadap cara belajar anak	Cuek	Perhatian	perhatian	perhatian	perhatian
2	Orang yang membantu menyelesaikan tugas bahasa arab dirumah	Ibu	Ibu	Ibu	Ibu	Ibu
3	Pengulangan materi bahasa arab dirumah	Jarang	Jarang	Jarang	Jarang	Jarang

Menurut hasil wawancara beberapa siswa diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya faktor keluarga yakni dalam hal ini adalah

¹⁰⁴ Inna, siswa kelas 5, di taman depan perpustakaan, pada tanggal 21 Mei 2020

¹⁰⁵ Arsyah, siswa kelas 5, di taman depan perpustakaan, pada tanggal 21 Mei 2020

¹⁰⁶ Haidir, siswa kelas 4, di taman depan perpustakaan, pada tanggal 21 Mei 2020

¹⁰⁷ Nuru, siswa kelas 4, di taman depan perpustakaan, pada tanggal 21 Mei 2020

perhatian orang tua terhadap belajar anak dirumah cukup beragam, ada orang tua yang cenderung cuek dan tidak memperhatikan proses belajar anaknya, ada juga yang sering mengingatkan anaknya untuk belajar. Kemudian sebagian siswa ketika mengerjakan tugas dirumah khususnya bahasa arab ada yang meminta tolong bantuan dari ibunya, ada juga yang mandiri mencari sendiri dengan kamus maupun dengan bantuan smartphone. Terlihat jelas pemaparan diatas bahwa sebagian besar siswa jarang melakukan pengulangan kosa kata maupun materi bahasa arab yang sudah diajarkan disekolah dikarenakan karena memang mereka tidak pernah belajar.

2. Lingkungan Sekolah

Menurut informan yang bernama Febriani kelas 5 “Materi yang disampaikan lumayan mudah dipahami sering menggunakan cara yang mudah dimengerti, dicontohkan dan disuruh menghafal kosa kata, kalau media yang sering dipakai yaitu media cetak seperti soal-soal ulangan harian seperti itu biasanya disuruh membuka kamus kalau memang tidak tahu artinya selain bertanya ke teman, kemudian kalau fasilitas sekolah tidak terlalu mendukung, kurang”¹⁰⁸

Menurut informan yang bernama Inna kelas 4 “Gurunya baik, enak, kalau cara mengajar yang sering digunakan guru dengan menjelaskan di depan kelas, disuruh menghafal kosa kata dan media yang sering sulit dipahami artinya, selain itu juga susah membacanya. Jika sulit memahami artinya guru biasanya menyuruh membuka kosa kata, tetapi salah satu kesulitan adalah kesulitan dalam menghafalnya, walaupun fasilitas cukup mendukung”¹⁰⁹

Menurut informan yang bernama Arsyia kelas 5 “Sikap Guru

¹⁰⁸ Febriani, siswa kelas 5 di depan ruang guru, pada tanggal 22 Mei 2020

¹⁰⁹ Inna, siswa kelas 4 di depan ruang guru, pada tanggal 22 Mei 2020

biasa saja namun metode yang sering digunakan adalah dengan menggunakan bacaan dan tulisan, dicontohkan, suruh menghafal kosa kata dan media yang sering dipakai buku tapi kadang memakai alat peraga lainnya, kalau masalah materinya tidak memahami secara semuanya tapi dapat dipahami sebagainya kemudian kalau fasilitas sekolah tidak mendukung soalnya tidak ada lab bahasa, kemudian kalau fasilitas sekolah kurang mendukung pak”¹¹⁰ Menurut informan yang bernama Haidir kelas IV “Gurunya ramah, materi yang disampaikan mudah dipahami tapi tergantung materinya dapat dipahami kalau materinya mudah atau hanya kosa kata atau ungkapan pendek pak, kadang kalau ada yang tidak mengerti atau memahaminya, biasanya kemudian kalau fasilitas sekolah cukup lumayan”¹¹¹ selanjutnya menurut informan yang bernama Nuri kelas V “Sikap guru dalam mengajar cukup baik karena menerangkan materinya dan selanjutnya menyuruh siswa menghafal kosa kata terus media yang sering dipakai buku kalau masalah materinya kadang ada yang gampang, ada yang susah juga tapi kebanyakan susah, kalau sulit memahami artinya melalui kamus tapi fasilitas sekolah kurang mendukung karena tidak lab bahasa di sekolah.”¹¹²

Faktor-faktor tertentu yang merupakan kesulitan siswa dalam belajar bahasa Arab adalah antara lain :

1. Masalah kebahasaan, kebanyakan dari guru ataupun siswa mereka kesulitan dalam aspek bunyi yang hampir sama atau berdekatan dengan makhraj nya, ada yang tidak sama antara didengar maupun ditulis.
2. Masalah Psikologis, secara psikologis belajar bahasa dilihat dari motivasi, Nababan mengelompokkan motivasi belajar

¹¹⁰ Arsyah B kelas 5, di taman depan perpustakaan, pada tanggal 22 Mei 2020

¹¹¹ Haidir kelas 4, di taman depan perpustakaan, pada tanggal 22 Mei 2020

¹¹² Nuri kelas 4, di taman depan perpustakaan, pada tanggal 22 Mei 2020

bahasa Arab ada 3 yaitu :

- a. Motivasi Integratif yaitu belajar bahasa karena ingin hidup ditengah-tengah masyarakat pemilik bahasa itu. Motivasi integratif merupakan motivasi sosiologis karena di dasari oleh keinginan hidup secara normal dan selalu eksis di tengah-tengah masyarakatnya. Jika seorang anak misalnya bisa berbahasa arab dengan baik, maka akan mendapat tempat tersendiri di tengah-tengah masyarakatnya sebagai prestise atau kebanggaan.
 - b. Motivasi Instrumental yaitu belajar bahasa karena ia sebagai alat untuk mencapai tujuan lain seperti untuk mempelajari agama. Motivasi ini cukup kuat untuk mempengaruhi siswa karena terkait dengan agama seperti yang dikatakan salah satu informan bahwa belajar bahasa karena ada dalam al-qur'an.
 - c. Identifikasi kelompok sosial, yaitu belajar bahasa karena untuk berkomunikasi didalam masyarakat tertentu. Pada aspek ini seorang siswa belajar bahasa arab karena tujuan komunikatif misalnya ingin melanjutkan pendidikan di pesantren dan lain sebagainya.
3. Masalah tenaga pengajar dan metode pengajarannya, kebanyakan guru bahasa arab mereka mengajar bahasa arab ala indonesia, mereka mengajar bahasa arab dengan menggunakan pengantar bahasa indonesia tapi hal ini tidak dapat dipungkiri karena mereka memang tidak dipersiapkan untuk itu tapi mereka mempunyai kemampuan dan kemauan mengajar bahasa arab meskipun pasif. Ini menjadi salah satu faktor kesulitan mempelajari bahasa arab karena tidak diarahkan untuk mengikuti bahasa arab dengan versi arab tapi lebih kepada versi Indonesia.

4. Metode yang mereka gunakan adalah metode mengajar dimana mereka mendapat pelajaran dari gurunya dulu yang pada umumnya menggunakan gramatika dan terjemah (tariqoh al-Qawaid wat-tarjamah) seperti gramatika yang diajarkan adalah gramatika formal, kosa kata terikat bacaan yang dipilih, kegiatan belajar terdiri dari menghafalan kaidah-kaidah tata bahasa, penterjemah kata tanpa konteks, kemudian penterjemah bacaan-bacaan pendek dan latihan ucapan tidak diberikan, walaupun diberikan hanyalah sesekali saja.

c) Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab

Dari gambaran tentang faktor kesulitan belajar bahasa arab di atas, maka penulis memberikan solusi untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut yaitu :

1. Menyiapkan fasilitas pendukung pembelajaran yang menjadi sarana utama untuk keberhasilan proses pembelajaran di sekolah, misalnya laboratorium, buku-buku pembelajaran, sound system, media pembelajaran, dan modul pembelajaran bahasa arab.
2. Menghadirkan sumber daya khususnya tenaga pengajar yang *capable* yang berkualifikasi pendidikan bahasa arab atau dari jurusan bahasa arab yang memang menguasai strategi dan metode pembelajaran bahasa arab.
3. Kurikulum dan silabus pembelajaran yang sistematis dan berurutan sehingga materi pembelajaran sesuai dengan perkembangan usia siswa yang diajar di kelas.
4. Alokasi waktu pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan siswa dalam belajar bahasa arab, misalnya minimal 4-6 JP (jam pelajaran) dalam satu pekan.
5. Menghadirkan strategi dan model pembelajaran yang mutakhir sesuai dengan perkembangan mental dan lingkungan kekinian siswa yang sarat dengan sistem digital.

6. Menambah wawasan dan keterampilan bagi tenaga pengajar melalui pelatihan, workshop, dan seminar tentang model dan metode pembelajaran bahasa arab yang mutakhir dan terkini. Sehingga hasil belajar yang diharapkan dan indikator keberhasilan dalam pembelajaran bahasa arab dapat dicapai. Dengan demikian sasaran pengembangan pembelajaran bahasa arab di Indonesia dapat diwujudkan.

2) Minat Belajar

Terdapat 5 butir motif yang penting yang dapat dijadikan alasan untuk mendorong tumbuhnya minat belajar dalam diri seorang siswa yaitu:

1. Suatu hasrat untuk memperoleh nilai-nilai yang lebih baik dalam semua mata pelajaran.
2. Suatu dorongan batin untuk memuaskan rasa ingin tahu dalam satu atau lain bidang studi.
3. Hasrat siswa untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan pribadi.
4. Hasrat siswa untuk menerima pujian dari orang tua, guru atau teman-teman. Gambaran diri dimasa mendatang untuk meraih sukses dalam suatu bidang khusus tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian melalui angket minat maka dapat diperoleh gambaran sebagai berikut :

a) Hasrat Untuk Nilai Mata Pelajaran

Pada aspek minat siswa bervariasi dalam belajar bahasa dan ternyata faktor minat ini secara signifikan mempengaruhi hasil belajar. Menurut informan yang bernama Nurul Inayah kelas 4 MIN 2 Sinjai mengatakan bahwa “Saya berminat karena ingin sekali pintar berbahasa arab.¹¹³ Sehingga menjadi unsur yang membantu daya serap siswa di dalam menangkap pembelajaran dengan baik. Dari observasi yang dilakukan ditemukan pula bahwa siswa cukup senang dan responsif mengikuti pembelajaran bahasa arab di kelas. Sehingga proses

pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Sehingga hal yang perlu terus dilakukan adalah mendorong minat dengan terus pula memperbaiki metode dan strategi yang tepat untuk membantu siswa dalam menghafal unsur-unsur sederhana misalnya kata dan kalimat pendek. Karena siswa yang berminat belajar untuk memperbaiki atau meningkatkan hasil belajar sesungguhnya bernilai positif. Hal sama juga dinyatakan oleh informan lain Reza Rahardian siswa kelas V mengatakan bahwa “saya berminat belajar bahasa arab agar saya bisa mengetahui dan pintar bahasa arab” selain itu, tambahnya bahwa belajar bahasa arab menyenangkan karena bisa tahu berbahasa arab.¹¹⁴ Untuk itu, hal yang perlu dilakukan adalah menarik siswa dengan terus memperbaiki sumber dan metode belajar yang semakin baik.

Sedangkan informan lainnya Fauziah siswa kelas V mengatakan bahwa “saya berminat supaya kita pintar untuk belajar bahasa arab, berbicara bahasa arab kepada orang yang berbahasa dan mengajari adik-adik kita ” selain itu, tambahnya karena bahasa arab menyenangkan karena bagi saya dan akan bersungguh-sungguh belajar bahasa arab supaya orang tua kami bisa senang kalau anaknya pintar berbahasa arab.”¹¹⁵ Untuk itu, hal yang perlu dilakukan adalah mendorong siswa belajar secara optimal dengan terus memperbaiki sumber dan metode belajar yang semakin baik. Selanjutnya informan yang bernama Radit Aditya siswa kelas 5 mengatakan bahwa “bahasa arab itu bagus” karena bahasa arab itu sama dengan membaca al-qur’an¹¹⁶ minat seperti ini sangat bagus karena memiliki anggapan bahwa dengan belajar bahasa arab kita mudah memahami dan mengerti al-qur’an. Sehingga mendorong siswa untuk mempelajari bahasa arab secara optimal dan hasil belajar yang baik pula.

¹¹³ Nur Inayah, siswa kelas 4 , di taman depan perpustakaan, pada tanggal 23 Mei 2020..

¹¹⁴ Reza Rahardian, siswa kelas 5 , di taman depan perpustakaan, pada tanggal 23 Mei 2020..

¹¹⁵ Fauziah, siswa kelas 5, di taman depan perpustakaan, pada tanggal 23 Mei 2020..

¹¹⁶ Radit, siswa kelas 5, di taman depan perpustakaan, pada tanggal 23 Mei 2020..

Tabel 17. Faktor Minat Karena Nilai dan Ketertarikan Belajar

No	Aspek	Nama				
		Inayah	Reza	Adit	Fauziah	Fayyad
1	Berminat supaya nilai baik	Ingin pintar bahasa arab	Ingin tahu bahasa Arab	Bahasa arab itu bagus	Supaya pintar bahasa arab	Ingin pintar bahasa arab
2	Berminat karena menyenangkan	senang.	senang	senang	senang	senang
3	Berminat karena rasa ingin tahu	Ingin tahu bahasa arab	Ingin tahu bahasa arab	Ingin tahu bahasa arab	Ingin tahu bahasa arab	Ingin tahu bahasa arab

Lain lagi menurut Fayyad kelas 5, yang mengatakan bahwa “saya belajar bahasa arab karena ingin pintar berbahasa arab” selain itu, belajar bahasa arab sangat menarik apalagi belajarnya menggunakan gambar-gambar yang menarik.¹¹⁷

Dari kelima informan tersebut di atas, menunjukkan bahwa secara dominan ketertarikan belajar bahasa karena ingin pintar berbahasa arab, bahasa arab sama dengan membaca al-qur'an, dan karena pembelajarannya yang menarik siswa untuk tekun mempelajari bahasa arab.

b) Hasrat Untuk Pertumbuhan dan Perkembangan Pribadi

Pada aspek minat siswa bervariasi dalam belajar bahasa dan ternyata faktor minat ini secara signifikan mempengaruhi hasil belajar. Menurut informan yang bernama Nurul Inayah kelas 4 MIN 2 Sinjai

¹¹⁷ Fayyad, siswa kelas 5, di taman depan perpustakaan, pada tanggal 23 Mei 2020..

mengatakan bahwa “Saya berminat karena bahasa arab sangat menyenangkan.¹¹⁸

Jika seorang siswa menganggap suatu materi atau mata pelajaran menyenangkan baginya, maka siswa tersebut akan secara konsisten akan mengikuti pembelajaran dengan penerimaan dan daya serap yang baik. Karena ketertarikan didorong oleh rasa senang, dan secara tidak langsung akan mempengaruhi hasil belajar siswa yang bersangkutan seperti Inaya di atas tadi. Dari observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa siswa yang senang akan pembelajaran bahasa arab biasanya akan antusias untuk tekun mempelajari bahasa arab. Begitu juga yang dikatakan informan Reza Rahardian siswa kelas V mengatakan bahwa “saya suka bahasa arab karena guru bahasa arab mengajar dengan santai dan menyenangkan” selain itu, tambahnya bahwa belajar dia mudah mengerti bahasa arab guru mengajar sangat baik dan jelas.¹¹⁹ Selanjutnya Sedangkan informan lainnya Fauziah siswa kelas V mengatakan bahwa “guru saya cerdas dan sabar, dan dia membimbing kami dengan sungguh-sungguh, dan kalau kita membuat kesalahan guru tetap sabar untuk kami semua siswanya dalam belajar”.¹²⁰ Dalam kaitan ini, pelayanan guru dalam kelas sangat menstimulasi siswa untuk senang dan aktif dalam belajar. Selanjutnya informan yang bernama Radit Aditya siswa kelas 5 mengatakan bahwa “guru yang mengajar bahasa arab itu dengan cara yang menarik”¹²¹

Setiap perkembangan siswa terutama berkaitan dengan hasil belajarnya sangat ditentukan oleh pengalamannya dalam belajar. Lain lagi menurut Fayyad yang mengatakan bahwa “saya belajar bahasa arab menyenangkan karena juga sebagai bahasa asing.”¹²²

¹¹⁸ Nur Inayah, siswa kelas 4, di taman depan perpustakaan, pada tanggal 23 Mei 2020..

¹¹⁹ Reza Rahardian, siswa kelas 5, di taman depan perpustakaan, pada tanggal 23 Mei 2020..

¹²⁰ Fauziah, siswa kelas 5, di taman depan perpustakaan, pada tanggal 23 Mei 2020..

¹²¹ Reza Rahardian, siswa kelas 5, di taman depan perpustakaan, pada tanggal 23 Mei 2020..

¹²² Fayyad, siswa kelas 5, di taman depan perpustakaan, pada tanggal 23 Mei 2020..

Melihat adanya kecenderungan akan minat siswa yang cukup signifikan mempengaruhi hasil belajar maka menurut peneliti beberapa aspek yang harus dilakukan oleh guru untuk mencapai indikator minat pembelajaran adalah :

- a. Mengembangkan metode interaktif dengan siswa dalam proses pembelajaran, dimana jika siswa mengalami kesulitan maka guru harus tampil terdepan sebagai pengarah dan pembimbing untuk kesuksesan pembelajaran siswa di kelas.
- b. Tetap menerapkan PAKEM yakni Pembelajaran Aktif Kreatif dan Menyenangkan. Sehingga guru memiliki daya tarik dari sisi pelayanan pembelajaran di tengah-tengah siswanya.
- c. Menghadirkan sumber-sumber belajar yang menarik dan inovatif sesuai dengan kemampuan dan daya serap siswa.
- d. Menjalin kerjasama dengan para orang tua untuk senantiasa menyampaikan akan pentingnya bahasa arab dipelajari sebagai bahasa al-qur'an dan juga sebagai bahasa ilmu pengetahuan.

3) Hasil Belajar

Ada empat komponen pokok yang harus tampak dalam rumusan indikator hasil belajar seperti yang digambarkan dalam pertanyaan berikut:

- a. Siapa yang belajar atau yang diharapkan dapat mencapai tujuan atau mencapai hasil belajar itu?
- b. Tingkah laku atau hasil belajar yang bagaimana yang diharapkan dapat dicapai itu?
- c. Dalam kondisi yang bagaimana hasil belajar itu dapat ditampilkan?
- d. Seberapa jauh hasil belajar itu bisa diperoleh?

1) Pencapaian Hasil Belajar

Dari pembahasan hasil penelitian dimana melihat pengaruh kesulitan dan minat terhadap hasil belajar, maka pencapaian hasil belajar ternyata lebih

dominan dipengaruhi oleh faktor minat. Artinya bahwa semakin besar faktor dorongan, motivasi dan interes seorang siswa dalam belajar maka akan semakin besar pula pengaruhnya terhadap peningkatan hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara signifikan faktor minat sangat mempengaruhi hasil belajar. Dengan demikian, sebagai solusi peningkatan hasil belajar bahasa arab bagi siswa MIN 2 Sinjai diberikan beberapa masukan yaitu :

- a. Memberi motivasi dan stimulan kepada siswa akan pentingnya mempelajari bahasa arab disamping bahasa asing lainnya.
- b. Kurikulum dan silabus pembelajaran terus diupayakan perbaikan yang diikuti dengan kelengkapan sarana dan prasarana pendukung proses pembelajaran yang mutakhir sehingga membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk belajar secara lebih serius terhadap pembelajaran bahasa arab.
- c. Materi dari silabus yang ada dikembangkan secara inovatif menyesuaikan dengan kondisi dan kemampuan siswa untuk menerima materi pembelajaran secara mudah dan efisien.
- d. Mengembangkan media pembelajaran yang lebih menarik.
- e. Mendekatkan materi ajar pada aspek yang melekat pada diri siswa, atau berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa, lingkungan keluarga, lingkungan sosial, dan aktivitas mereka dalam kehidupan nyata.
- f. Mengembangkan sumber-sumber belajar misalnya buku, modul dan LKS secara berkelanjutan, dengan harapan memberi stimulan yang tepat kepada siswa dalam meningkatkan hasil belajar pada ranah kognitif, psikomotorik, dan aspek afektif. Dan yang lebih utama adalah pada aspek keterampilan yaitu siswa dapat menerapkan bahasa arab dalam kehidupan sehari-hari.
- g. Melakukan evaluasi dan feedback terhadap pencapaian pembelajaran secara berkelanjutan, artinya seluruh proses, pelaksanaan, dan nilai pembelajaran terpantau secara periodik. Sehingga dapat mengetahui dan mengukur hasil pembelajaran bahasa arab khususnya pada siswa MIN 2 Sinjai.
- h. Membangun komunitas bahasa arab di sekolah sejak dini.

2) Keterampilan Bahasa Arab

Hasil belajar yang utama diharapkan melalui pembelajaran bahasa arab ini adalah tentunya keterampilan atau kecakapan dalam berbahasa arab. Pada bentuk pendidikan dasar, bentuk keterampilan yang ingin dicapai adalah :

- 1) Memahami aspek-aspek dasar bahasa arab, misalnya aspek bunyi, kosa kata dan bentuk kata.
- 2) Ungkapan-ungkapan sederhana (kalimat-kalimat pendek)
- 3) Penulisan ejaan bahasa arab.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada waktu penelitian ditemukan bahwa rata-rata siswa MIN 2 Sinjai cukup berminat dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Selanjutnya jika guru meminta siswa untuk mempraktekkan tugas yang diberikan siswa nampak senang dan dapat mengikuti dan memahami instruksi yang diberikan oleh guru di kelas. Untuk itu, dalam upaya meningkatkan keterampilan berbahasa arab siswa MIN 2 Sinjai langkah-langkah yang dapat ditempuh dan dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Melatih siswa secara berulang-ulang dalam melafazkan kosa kata dengan benar.
- 2) Melatih siswa untuk menghafal kosa kata yang dipadukan dengan kemampuan menulis ejaan huruf dan kata.
- 3) Melatih membaca dialog atau teks sederhana kepada siswa setiap pertemuannya.
- 4) Melatih menuliskan kata, bentuk kata dan kalimat sederhana.

3) Prestasi Belajar Bahasa Arab

Dalam rangka meningkatkan hasil belajar dengan ukuran prestasi belajar, maka aspek mendasar yang perlu dilakukan sesuai dengan hasil penelitian yang ditemukan di kelas selama penelitian adalah :

- a. mengatasi kesulitan belajar dan
- b. menumbuh kembangkan minat belajar kepada siswa.

Jika aspek kesulitan belajar dapat diatasi khususnya tentang membaca dan menghafal kata atau bentuk kata, maka prestasi belajar juga dapat dicapai.

Begitu juga dengan aspek minat, dimana jika seorang guru senantiasa memotivasi dan mendorong siswa untuk terus meningkatkan interest mereka dalam mempelajari bahasa arab, maka secara tidak langsung pula akan mempengaruhi peningkatan prestasi belajar siswa pada MIN 2 Sinjai. Sehingga hasil penelitian ini setidaknya menjadi sumber rujukan bagi guru dalam melakukan perbaikan kedepannya.

Seorang siswa akan berupaya semaksimalnya untuk berada pada kondisi yang terbaik untuk menunjukkan prestasi belajarnya kepada orang lain terutama kepada kedua orang tua tercinta. Siswa tersebut akan merasa memiliki kebanggaan ketika dia mampu meraih prestasi dalam bidang pendidikan. Apatahlagi dalam kultur budaya kita saat ini, dimana masih sangat kental penghargaan terhadap seseorang yang memiliki prestasi tertentu misalnya prestasi dibidang pendidikan.

Dalam pembelajaran bahasa arab di Indonesia, prestasi hasil belajar belum menunjukkan capaian yang spektakuler artinya pebelajar Indonesia yang mempelajari bahasa arab belum sepenuhnya menguasai aspek teori dan praktek sekaligus, akan tetapi umumnya masih dalam taraf pencapaian tuntutan belajar. Dengan melihat fenomena tersebut, sebagai pendidik khususnya yang mengajarkan bahasa arab, agar senantiasa memberi motivasi dan dorongan kepada peserta didik tentang pentingnya mempelajari bahasa arab ini. Sehingga kedepannya seorang siswa khususnya di lingkup madrasah ibtidaiyah seyogyanyalah mampu memberikan pelayanan yang terbaik dalam proses pembelajaran untuk menghasilkan kualitas hasil belajar bahasa arab baik dari sisi teori dan terlebih pada penguasaan bahasa arab untuk dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian menjadikan pembelajaran bahasa arab sebagai salah satu bidang studi pembelajaran yang paling di minati oleh siswa selain mata pelajaran lainnya. Tantangan ini tentu beralasan karena di madrasah ibtidaiyah inilah merupakan momentum terbaik bagi siswa untuk mengasah dasar penguasaan bahasa arab bagi masa depannya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data tentang pengaruh kesulitan dan minat terhadap peningkatan hasil belajar bahasa Arab, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Kesulitan belajar tidak berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Arab pada siswa MIN 2 Sinjai. Hal ditunjukkan melalui hasil uji hipotesis Untuk variabel Kesulitan (X_1) ditemukan nilai $b_1 = 0,368$ dengan $t = 1,885$ dan $Sig. = 0,069$. Oleh karena nilai $sig. > 0,05$ maka $H_0 (\beta_1 = 0)$ diterima yang artinya variabel kesulitan tidak berpengaruh terhadap hasil belajar jika minat belajar dikendalikan/dikontrol.
2. Untuk variabel minat belajar (X_2) ditemukan nilai $b_2 = 1,179$ dengan $t = 2,448$ dan $Sig. = 0,020$. Oleh karena nilai $sig. < 0,05$ maka $H_0 (\beta_2 = 0)$ ditolak yang artinya variabel minat belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar jika variabel kesulitan belajar dikendalikan/dikontrol. Sehingga dapat diketahui bahwa : Nilai $sig X_1 0,069 > 0,05$, maka H_{01} diterima artinya kesulitan belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa MIN 2 Sinjai, sedangkan Nilai $sig X_2 0,020 < 0,05$ maka H_{02} ditolak artinya minat belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa MIN 2 Sinjai. Kesulitan belajar umumnya dipengaruhi oleh faktor internal (kognitif, afektif, dan psikomotorik). Sedangkan faktor eksternal (lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. Minat belajar dipengaruhi oleh faktor 1) hasrat untuk mencapai nilai belajar yang maksimal dan 2) untuk pertumbuhan dan perkembangan pribadi.
3. Secara umum kesulitan belajar bahasa arab tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar, sedangkan minat sangat signifikan

mempengaruhi hasil belajar siswa MIN 2 Sinjai berdasarkan jawaban responden dalam angket dimana menunjukkan bahwa hipotesis Ho di tolak dan H1 diterima. Dan ada 3 (tiga) aspek lain yang ikut yang mendorong siswa dalam belajar bahasa arab yaitu 1) tercapainya hasil belajar, 2) keterampilan berbahasa Arab, dan 3) prestasi hasil belajar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka penulis merekomendasikan beberapa saran yang dirasa perlu dilakukan untuk mengatasi kesulitan dan meningkatkan minat yaitu :

1. Menyiapkan fasilitas pendukung pembelajaran yang menjadi sarana utama untuk keberhasilan proses pembelajaran di sekolah, misalnya laboratorium, buku-buku pembelajaran, sound system, media pembelajaran, dan modul pembelajaran bahasa arab.
2. Menghadirkan sumber daya khususnya tenaga pengajar yang *capable* yang berkualifikasi pendidikan bahasa arab atau dari jurusan bahasa arab yang memang menguasai strategi dan metode pembelajaran bahasa arab.
3. Kurikulum dan silabus pembelajaran yang sistematis dan berurutan sehingga materi pembelajaran sesuai dengan perkembangan usia siswa yang diajar di kelas.
4. Mengembangkan metode interaktif dengan siswa dalam proses pembelajaran, dimana jika siswa mengalami kesulitan maka guru harus tampil terdepan sebagai pengarah dan pembimbing untuk kesuksesan pembelajaran siswa di kelas.
5. Tetap menerapkan PAKEM yakni Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. Sehingga guru memiliki daya tarik dari sisi pelayanan pembelajaran di tengah-tengah siswanya

DAFTAR PUSTAKA

- A.M., Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.2008.
- Abdul ‘Alim Ibrahim, *Al-Muwajjihul Fanny Li Mudarrisi al-Lughah alArabiyah* Kairo; Dar al-Ma’arif, 1961.
- Ahmadi, Abu. *Didaktik Metodik*. Cet.II; Semarang: CV. Toha Putra. 1998.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006.
- Arikunto, Suharsimi, *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta. Bina Aksara. 2006.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar - dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara. 2001.
- Buchari. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Aksara Baru. 1985.
- Bungin, M. Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana. 2009.
- Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.2005.
- Depdiknas. *Bunga Rampai Keberhasilan Guru dalam Pembelajaran (SMA, SMK, dan SLB)*. Jakarta: Depdiknas. 2006.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2009.
- Dimiyati dan Mudjono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.2006.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara. 2014.
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksa.2008.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta.2006.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka cipta 2008.
- Eko, Afif, S., dkk. *Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Mahasiswa*.2012
- Fatmawati. *Pengaruh Penguasaan Mufrodad terhadap Kemampuan Berbahasa Arab Siswa Kelas XI di SMA UII Banguntapan Yogyakarta*. Tesis. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia. 2014.
- Gie. *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: Liberti. 1995.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.2006.
- Hardjana. *Kiat Sukses di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Kanisius.1994.

- Hasnawiyah. *Minat dan Motivasi Siswa terhadap Jurusan Biologi pada SMA di Ujungpandang*. Skripsi FPMIPA IKIP Ujungpandang.
- Ilmi, Rafi Rizza Rashida. *Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas X MAN Pakem Sleman Yogyakarta*. Tesis, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia. 2015.
- Jannah, Fatkhatul. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa Kelas X-4 dalam Belajar Bahasa Arab (studi Kasus di MAN Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta)*. Tesis. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga. 2010.
- Kartono, K. *Bimbingan Belajar di SMU dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1995.
- Landa, J. M., Martos, M. P., & Zafra, E. L. Emotional intelligence and personality traits as predictors of psychological well-being in Spanish undergraduates. *Social Behavior and Personality*, 38(6), 783-794. 2010.
- Loekmono. *Belajar Bagaimana Belajar*. Jakarta: BPK Gunung Mulia. 1994.
- Maryaeni. *Metode Penelitian Kebudayaan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2005.
- Matthew B, Miles dan A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi, dari *Qualitative Data Analysis*. Cet 1. Jakarta: UI press.1992.
- Mu'in, Abdul. *Analisis Kontrasif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia Nobel Qur'an* "dikutip dari <http://corpus.quran.com/qurandictionary.jsp> diakses pada tanggal 3 April 2020.
- Paul, Suparno. *Teory Intelligensi Ganda Dan Aplikasinya Di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius. 2004.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana. 2006.
- Seminar Nasiona Bahasa Arab Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang. HMI Jurusan Sastra Arab Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.2017.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta. 1995.
- Sudarmono. *Tuntunan Metodologi Belajar*. Jakarta: Grasindo. 1994.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Cet. XV). Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya. 2010.
- Sugiyanto. *Psikologi Pendidikan: Diagnostik Kesulitan Belajar (DKB)*.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta. 2010.
- Sukmadinata, Nana Syaodih Landasan.Psikologi Proses Pendidikan. 2012.
- Sukmadinata, Nana Syaodih.. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.2007.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosda Karya. . 2013.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali press. 2013.
- Uno, Hamzah B & Masri Kuadrta.2009.Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran.Jakarta: PT Bumi Aksara diakses pada tanggal 1 Agustus 2018.
- Uno, Hamzah B., Abdul Karim Rauf, dan Najamuddin Petta Solong. *Pengantar Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Cet. II). Gorontalo: Nurul Jannah. 2008.
- Usman, Moh Uzer dan Lilis Setiawati. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2001.
- Wahidmurni, Alifin Mustikawan, dan Ali Ridho. *Evaluasi Pembelajaran: Kompetensi dan Praktik*. Yogyakarta: Nuha Letera. 2010.
- Zulfikar, Ahmad. *Korelasi antara kemampuan berbahasa arab dengan pemahaman teks al-qur'an mahasiswa pondok pesantren universitas islam indonesia yogyakarta*. Tesis. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia (*Telaah dalam bentuk Morfologi*). Jakarta : PT.Pustaka Al-Husna Baru. 2004.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I Tabel 18. Kisi-kisi Instrumen Penelitian
KISI-KISI INSTRUMEN VARIABEL MINAT BELAJAR BAHASA ARAB (x1)

No	Indikator	No.Butir	Jumlah
1	Pernyataan lebih suka akan sesuatu dari pada lainnya,		
2	Adanya perhatian lebih besar /fokus pada sesuatu yang disukainya,		
3	Bertanya kepada teman,		
4	Mengerjakan soal dengan sungguh-sungguh.		
5	Mempunyai kecendrungan yang menetap untuk memperhatikan dengan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus-menerus,		
6	Ada rasa suka dan senang pada suatu yang diminati,		
7	Memperoleh suatu kebanggaan dan keputusan pada suatu yang diminati		
8	Ada rasa ketertarikan pada suatu aktifitas- aktifitas yang diamati		
9	Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya dari pada lainnya,		
10	Dimanifestasikan melalui partipasi pada aktifitas dan kegiatan.		
	Jumlah		

Lampiran 2 Tabel 19. Kisi-kisi Instrumen Penelitian
KISI-KISI INSTRUMEN VARIABEL KESULITAN BELAJAR BAHASA ARAB (x2)

No	Indikator	No.Butir	Jumlah
1	Menunjukkan prestasi belajar yang rendah, nilai dibawah rata-rata yang dicapai oleh kelompok anak didik dikelas.		
2	Hasil belajar yang dicapai tidak sesuai dengan usaha yang dilakukan. Padahal anak didik sudah berusaha belajar dengan keras, tetapi nilainya selalu rendah.		
3	Anak didik lambat dalam mengerjakan tugas-tugas belajar. Ia selalu tertinggal dengan kawan-kawannya dalam segala hal. Misalnya mengerjakan soal-soal dalam waktu lama baru selesai, dalam mengerjakan tugas-tugas selalu menunda waktu.		
4	Anak didik menunjukkan sikap seperti acuh tak acuh, berpura-pura, berdusta, mudah tersinggung dan sebagainya.		
5	Anak didik menunjukkan tingkah laku yang tidak seperti biasanya ditunjukkan kepada orang lain. Dalam hal ini misalnya anak didik menjadai pemurung atau pemaarah, selalu bingung, selalu sedih, kurang gembira, atau mengasingkan diri dari kawan kawa sepermainan.		
6	Anak didik yang gtergolong memiliki IQ tinggi, yang secara potensial mereka seharusnya merih prestasi belajar yan tinggi, tetapi kenyataan mereka mendapatkan prestasi belajar yang rendah.		
7	Anak didik yang selalu menunjukan prestasi belajar yang tinggi untuk sebagian besar mata pelajaran, tetapi lain dilain waktu prestasi belajarnya menurun drastis.		
	Jumlah		

Lampiran 3 Tabel 20. Kisi-kisi Instrumen Penelitian
KISI-KISI INSTRUMEN VARIABEL HASIL BELAJAR BAHASA ARAB (Y)

No	Indikator	No.Butir	Jumlah
1	Mengidentifikasi (identify),		
2	Menyebutkan (name),		
3	menyusun (construct),		
4	menjelaskan (describe),		
5	mengatur (order), dan		
6	membedakan (different).		
	Jumlah		

Lampiran 4 Tabel 21. Kisi-kisi Instrumen Penelitian
KISI-KISI INSTRUMEN DAFTAR PERTANYAAN PENELITIAN

No	ITEM PERTANYAAN	RESPON	KET
1	Apakah anda berminat belajar bahasa arab?		
2	Apakah belajar bahasa arab itu menyenangkan?		
3	Apakah belajar bahasa arab sulit bagi anda?		
4	Pada bagian mana dalam bahasa arab sulit bagi anda?		
5	Apakah guru mudah dimengerti ketika mengajar bahasa arab?		
6	Apakah cara guru mengajar bahasa arab menarik?		
	Jumlah		

Interviewer/ Penanya

(.....)

Catatan:

Jawaban ditulis (partisipan) atau dicatat oleh peneliti

Lampiran 5 Tabel 22. Kisi-kisi Instrumen Penelitian
KISI-KISI INSTRUMEN LEMBAR OBSERVASI PENELITIAN

No	ITEM PENGAMATAN	YA	TIDAK
1	Guru memulai pembelajaran dengan memberi tahu (apersepsi) tentang apa yang diajarkan dari bahasa arab.		
2	Guru mengemukakan tujuan pembelajaran di kelas.		
3	Guru menyiapkan materi pembelajaran sebelum mengajar.		
4	Guru menyampaikan materi secara sistematis di kelas.		
5	Siswa memperhatikan penjelasan setiap materi pembelajaran bahasa arab secara serius.		
6	Guru menggunakan alat peraga di dalam kelas		
7	Siswa bertanya kepada guru jika tidak mengerti penjelasan guru.		
8	Guru menjawab pertanyaan dan menjelaskan pertanyaan siswa		
9	Guru memberi tugas untuk dijawab atau dikerjakan di kelas		
10	Guru memberi instruksi tentang tugas yang diberikan di kelas		
	Jumlah		

Observer/ Pengamat

(.....)

Catatan :

“Ya” berarti sesuai

“Tidak” berarti tidak sesuai

Lampiran 6 Tabel 23. Kisi-kisi Instrumen Penelitian
KISI-KISI INSTRUMEN DAFTAR KUESIONER PENELITIAN MINAT BELAJAR BAHASA ARAB

III. Identitas Responden

1. Nomor Responden : _____ (diisi oleh peneliti)
2. Nama Sekolah : _____
3. Nama Siswa : _____ (tidak diisi)
4. Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan

IV. Petunjuk

3. Mohon anda memberikan tanggapan atau jawaban terhadap pertanyaan- pertanyaan yang tersedia dibawah ini sesuai dengan kenyataan yang ada.
4. Jawaban dilakukan dengan memberi tanda silang (X) pada salah satu dari empat pilihan jawaban

No	PERTANYAAN	JAWABAN			
		1	2	3	4
1	Saya lebih menyukai belajar bahasa arab dari pelajaran lainnya.				
2	Saya lebih serius ketika belajar bahasa Arab.				
3	Kalau tidak memahami pelajaran saya menanyakan kepada teman sekelas karena ingin mengetahui bahasa arab.				
4	Mengerjakan soal dan latihan bahasa arab dengan sungguh-sungguh.				
5	Saya ingin mempelajari bahasa arab secara terus menerus.				
6	Saya sangat senang kalau mengikuti pembelajaran bahasa arab				
7	Saya bangga kalau bisa memahami dan mempraktekkan bahasa arab di kelas.				
8	Saya tertarik berbicara bahasa arab karena kosa katanya menarik.				
9	Saya lebih menyukai kalau guru memperlihatkan gambar-gambar menarik tentang orang yang bercakap bahasa arab.				
10	Saya menyukai pembelajaran bahasa arab di waktu pagi hari				
	Jumlah				

Responden

(.....)

CATATAN:

- SS = Sangat Setuju (4)
S = Setuju (3)
TS = Tidak Setuju (2)
STS = Sangat Tidak Setuju(1)

Lampiran 7 Tabel 24. Kisi-kisi Instrumen Penelitian
KISI-KISI INSTRUMEN DAFTAR KUESIONER PENELITIAN KESULITAN BELAJAR
BAHASA ARAB

V. Identitas Responden

1. Nomor Responden : _____ (diisi oleh peneliti)
2. Nama Sekolah : _____
3. Nama Siswa : _____ (tidak diisi)
4. Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan

VI. Petunjuk

3. Mohon anda memberikan tanggapan atau jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang tersedia dibawah ini sesuai dengan kenyataan yang ada.
4. Jawaban dilakukan dengan memberi tanda silang (X) pada salah satu dari empat pilihan jawaban

No	PERTANYAAN	JAWABAN			
		1	2	3	4
1	Nilai mata pelajaran saya rendah karena tidak mengetahui bahasa arab.				
2	Saya sangat kesulitan dalam menghafal kosa kata bahasa arab.				
3	Saya kesulitan dalam menjawab tugas-tugas yang diberikan oleh guru di kelas khususnya susunan kalimatnya.				
4	Saya mengalami kesulitan dalam mengucapkan kata dengan benar.				
5	Saya tidak mengalami kesulitan dalam mengucapkan kata dengan benar				
6	Saya sulit mempraktekkan percakapan di depan kelas kalau guru meminta untuk dilakukan.				
7	Saya kesulitan dalam mendengar apa yang disampaikan oleh guru tentang suatu kata dalam bahasa arab.				
8	Saya mudah mengerti penjelasan guru tentang contoh kalimat pendek dalam bahasa arab.				
9	Saya mudah mempraktekkan percakapan kalau guru meminta di depan kelas misalnya kalimat-kalimat pendek.				
10	Anak didik yang selalu menunjukkan prestasi belajar yang tinggi untuk sebagian besar mata pelajaran, tetapi lain dilain waktu prestasi belajarnya menurun drastis.				
	Jumlah				

Responden

(.....)

CATATAN:

- SS = Sangat Setuju (4)
S = Setuju (3)
TS = Tidak Setuju (2)
STS = Sangat Tidak Setuju(1)

Lampiran 8 Halaman Persetujuan Pembimbing Tentang Kisi-kisi Penelitian

HALAMAN PERSETUJUAN KISI-KISI PENELITIAN

Judul Tesis : **PENGARUH KESULITAN DAN MINAT
BELAJAR SISWA TERHADAP
PENINGKATAN HASIL BELAJAR
BAHASA ARAB DI MADRASAH
IBTIDAIYAH NEGERI 2 SINJAI**

Nama Mahasiswa : **Abudzar**
Nomor Pokok : 180112016
Program Studi : Program Magister (S2) Pendidikan Agama Islam

Kisi-kisi instrumen penelitian ini telah disetujui untuk digunakan pada pengambilan data penelitian Mahasiswa Program Magister Pendidikan Agama Islam pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai

Menyetujui,

Promotor

Co-Promotor

Dr. Amir Hamzah, M.Ag

Dr. H. Burhanuddin, MA

Lampiran 9 Tabel 25. Hasil Olah Data Hasil Angket

Responden	X1	X2	Y
1	50	58	354
2	60	45	282
3	65	54	341
4	55	48	325
5	40	61	336
6	35	54	338
7	65	52	343
8	90	50	366
9	35	58	327
10	30	60	330
11	45	48	319
12	25	62	333
13	30	44	316
14	50	56	340
15	60	53	316
16	40	61	338
17	45	63	320
18	45	46	309
19	65	57	331
20	55	49	334
21	45	55	339
22	40	48	311
23	30	58	312
24	25	52	335
25	45	60	345
26	65	54	315
27	45	53	311
28	54	60	312
29	45	65	345
30	43	49	312
31	44	50	351
32	43	50	323
33	30	57	311
34	45	60	331
35	43	56	321

Lampiran 10 Tabel 26 Hasil Uji Validasi

Correlations				
		Kesulitan	Minat	Hasil Belajar
Kesulitan	Pearson Correlation	1	-,229	,215
	Sig. (2-tailed)		,185	,214
	N	35	35	35
Minat	Pearson Correlation	-,229	1	,328
	Sig. (2-tailed)	,185		,054
	N	35	35	35
Hasil Belajar	Pearson Correlation	,215	,328	1
	Sig. (2-tailed)	,214	,054	
	N	35	35	35

Lampiran 11 Hasil Uji Reliabilitas

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	35	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	35	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,300	3

Tabel 27 Uji Reliabilitas

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Kesulitan	382,2286	356,711	,119	,332
Minat	374,2571	548,726	,095	,350
Hasil Belajar	100,9429	181,761	,352	-,380 ^a

- a. The value is negative due to a negative average covariance among items. This violates reliability model assumptions. You may want to check item codings.

Lampiran 12 Tabel 28 Hasil Uji Regresi Ganda

```
REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT y
  /METHOD=ENTER x1 x2.
```

Regression

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Minat, Kesulitan ^b	.	Enter
a. Dependent Variable: Hasil Belajar			
b. All requested variables entered.			

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,444 ^a	,197	,147	15,09496
a. Predictors: (Constant), Minat, Kesulitan				

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1786,723	2	893,362	3,921	,030 ^b
	Residual	7291,448	32	227,858		
	Total	9078,171	34			
a. Dependent Variable: Hasil Belajar						
b. Predictors: (Constant), Minat, Kesulitan						

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	246,464	29,764		8,281	,000
	Kesulitan	,368	,195	,307	1,885	,069
	Minat	1,179	,482	,398	2,448	,020

- a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Lampiran 13 Foto-foto Penelitian



Dokumentasi Pembelajaran di Kelas



Dokumentasi Penelitian di Kelas



Dokumentasi Penelitian di Kelas



Dokumentasi Informan



Dokumentasi Informan



Dokumentasi Informan

Lampiran 14 Daftar Riwayat Hidup**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****Data Pribadi**

Nama Lengkap : **Abudzar, S.Ag**
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Tempat/ Tanggal Lahir : Sinjai,
 : 05 Februari 1968
 Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil (Guru MIN 2 Kab. Sinjai)
 Kebangsaan : Indonesia
 Status Perkawinan : Menikah
 Agama : Islam
 Alamat : Jl. Bulu Tanah Sinjai Utara Kab. Sinjai Sul-Sel
 No Hp. : **085242730528**
 E-mail : Abudzar@gmail.com

Latar Belakang Pendidikan

1982 : Sekolah Dasar Neg. No. 2 Sinjai Tahun 1981
 1984 : Sekolah Menengah Pertama Neg. No.3, Sinjai Tahun 1984
 1987 : Pesantren Darul Istiqamah Sinjai Tahun 1987
 2000 : Pendidikan Agama Islam (PAI) S1 STAIM Sinjai
 2020 : Pasca Sarjana (S2) Pendidikan Agama Islam (S2) IAIM
 Sinjai

Pengalaman Mengajar

1. Guru MTS Muhammadiyah Sinjai Tahun 1992 s.d 2005
2. Dosen LB STAIM Sinjai 2000 s.d 2001
3. Guru MIN 2 Sinjai Tahun 2006 s.d sekarang (Pegawai Negeri Sipil)

Sinjai, 15 Juli, 2020



Abudzar, S.Ag

Lampiran 15 Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SINJAI
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 SINJAI
 Jalan Slamet Riyadi No. 6 Kel. Lappa Kec. Sinjai Utara Kab. Sinjai
 Telepon: (0482) 22423

SURAT KETERANGAN

Nomor : B- 149/MI.21.19.02/PP.01.1/06/2020

Berdasarkan Surat dari Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Program Magister (S2) Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Nomor : 013/I.12/1.3.AU/F/2020 tanggal 11 Juni 2020 perihal Izin Penelitian, maka yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Sinjai menerangkan bahwa :

Nama : Abudzar
 NIM : 180112016
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) Program Magister (S2)

Benar yang bersangkutan telah melakukan penelitian mulai tanggal 15 s/d 20 Juni 2020 pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Sinjai dalam rangka menyusun Tesis dengan judul : **“Pengaruh Kesulitan dan Minat Belajar Siswa Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Sinjai “**

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 20 Juni 2020

Kepala

HASTAH, S.Ag., M.Pd.I
 NIP. 19690214 199803 2 001